

**PENGGUNAAN *PRONOMINALFORM 'ES'* DITINJAU
DARI FUNGSI DAN SIFATNYA DALAM KALIMAT
PADA TEKS-TEKS *KURSBUCH STUDIO d B2/2***



*Building
Future
Leaders*

**Zulaiha
2615110231**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
AGUSTUS 2016**

ABSTRAK

Zulaiha. Penggunaan *Pronominalform 'es'* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat pada teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Agustus 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perbedaan fungsi dan sifat penggunaan *Pronominalform 'es'* yang membuat peneliti mengalami kesulitan dalam memahami teks dan mengaplikasikan penggunaan *Pronominalform 'es'* saat berada di semester 5. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *Pronominalform 'es'* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat pada teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa dari 68 *Pronominalform 'es'* yang diidentifikasi terdapat 28 *Pronominalform 'es'* sebagai *formales Subjekt*, 23 *Pronominalform 'es'* sebagai *Prowort*, 14 *Pronominalform 'es'* sebagai *Korrelat*, 2 *Pronominalform 'es'* sebagai *Platzhalter* dan 1 *Pronominalform 'es'* sebagai *formales Objekt*. *Pronominalform 'es'* sebagai *Prowort*, subjek formal dan objek formal bersifat obligatoris, sedangkan *Pronominalform 'es'* sebagai *Platzhalter* bersifat fakultatif. Adapun *Pronominalform 'es'* yang berfungsi sebagai *Korrelat* terdiri dari 6 *Korrelat* bersifat obligatoris dan 8 *Korrelat* bersifat fakultatif.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pembelajar bahasa Jerman mengenai penggunaan *Pronominalform 'es'* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat, khususnya yang terdapat dalam teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*. Dengan demikian pembelajar dapat lebih mudah memahami fungsi dan sifat *Pronominalform 'es'* dan mengaplikasikannya ke dalam bahasa Jerman.

Kata kunci: *Pronominalform 'es'*, *fungsi*, *sifat*, *kalimat*.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Zulaiha

No. Reg. : 2615110231

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Jurusan : Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Penggunaan *Pronominalform 'es'* Ditinjau dari Fungsi dan Sifatnya dalam Kalimat pada Teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Rr. Kurniasih RH., M.A.
NIP 196406041989032006

Ketua Penguji

Dra. Ellychristina DH., M.Pd.
NIP 196112231986032002

Pembimbing II

Dra. Miranda Yunus, M.Pd.
NIP 196212011993032001

Penguji Ahli

Dra. Erna Triswantini, M.Pd.
NIP 196201261990032001

Jakarta, 5 Agustus 2016
Dekan

Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zulaiha
No. Reg. : 2615110231
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan : Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Penggunaan *Pronominalform 'es'* Ditinjau dari Fungsi dan Sifatnya dalam Kalimat pada Teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2016

Zulaiha
No. Reg. 2615110231

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulaiha
No. Reg. : 2615110231
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul : Penggunaan *Pronominalform 'es'* Ditinjau dari Fungsi dan Sifatnya dalam Kalimat pada Teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 5 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Zulaiha
No. Reg. 2615110231

ZUSAMMENFASSUNG

Zulaiha. Pronominalform ‘es’ nach ihren Funktionen und Eigenschaften im Satz der Texten des Kursbuches Studio d B2/2 – eine Analyse. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels *Sarjana Pendidikan*. Deutschabteilung der Sprach- und Kunstfakultät der Universitas Negeri Jakarta. August. 2016.

In der vorliegenden Arbeit handelt es sich um die Anwendung der Pronominalform ‘es’ in den Texten des Kursbuches Studio d B2/2. Der Hintergrund der Arbeit bezieht sich auf die unterschiedlichen Funktionen und Eigenschaften der Pronominalform ‘es’.

In den Texten befinden sich Satzglieder, z. B. Substantive, Adjektive, Satzglieder, sogar auch einen ganzen Satz, die nötig sind, wiederzuholen. Es ist aber unter stilistischem Gesichtspunkt nicht schön, die Elemente mehrmals durch gleiches Wort wiederzuholen. Um diese Wiederholung zu verhindern, kann man die Pronominalform ‘es’ verwenden. Hier funktioniert die Pronominalform ‘es’ als Verweiswort auf die wiederholten Elemente. Die Pronominalform ‘es’ hat aber noch andere Funktionen, nicht nur als Verweiswort. Die Funktionen der Pronominalform ‘es’ sind durch ihre syntaktische Rolle im Satz bedingt.

Außer ihren Funktionen sind die Eigenschaften der Pronominalform ‘es’ im Satz auch unterschiedlich. Der Unterschied dieser Eigenschaften hängt von seiner Anwesenheit im Satz ab und es ist entweder obligatorisch oder fakultativ. Die Pronominalform ‘es’ ist obligatorisch, wenn Pronominalform ‘es’ im Satz untauschbar oder nicht weglassbar ist. Aber wenn die Pronominalform ‘es’ im Satz weggelassen werden kann, dann ist die Pronominalform ‘es’ fakultativ.

Aufgrund der unterschiedlichen Funktionen und Eigenschaften der Pronominalform ‘es’ haben die Deutschlernende Schwierigkeiten, die genaue Funktion und Eigenschaft der Pronominalform ‘es’ festzulegen und in die Praxis umzusetzen. Diese Schwierigkeiten können die Lernenden beim Verstehen eines Lesetextes zu Missverständnis irreführen.

In dieser Arbeit hat die Forscherin große Interesse an die Anwendung der Pronominalform 'es' in den Texten des Kursbuches Studio d B2/2. Die Wahl für Texte des Kursbuches Studio d B2/2 wird darauf gegründet, dass das Lehrbuch Studio d B2/2 im Unterricht verwendet wird.

Die angewandten Theorien in dieser Arbeit werden dargestellt. Wermke, Kunkel-Razum und Scholze-Stubenrecht bezeichnen die Pronominalform 'es' als eine Form der 3. Person, die auf Personen, Dinge und Sachverhalte Bezug verweist. Hier gehört die Pronominalform 'es' zu dem anaphorischen Verweis, denn es vertritt Personen, Dinge und Sachverhalte Bezug, die schon vorher genannt werden.

Nach Helbig und Buscha gibt es vier verschiedene Funktionen von Pronominalform 'es', nämlich Prowort, Platzhalter, Korrelat, formales Subjek und Objekt. Diese Funktionen hängen von ihrer syntaktischen Rolle im Satz ab. Man verwendet die Pronominalform 'es' als Prowort, um Substantive, prädikatives Adjektiv/ Substantiv, Vollverb und sogar einen ganzen Satz zu vertreten. Pronominalform 'es' als Prowort spielt eine syntaktische Rolle, nämlich als ein Satzglied, das sich im Satz befinden muss. Aufgrund ihrer Anwesenheit im Satz ist Pronominalform 'es' als Prowort obligatorisch, d. h. Pronominalform 'es' darf im Satz nicht weggelassen werden.

Die weitere Funktion der Pronominalform 'es' ist als Platzhalter. Wegen der Informationsteilung ist das Vorfeld eines Satzes leer, trotzdem ist das Vorfeld des Aussagesatzes unbedingt von einem Satzglied zu besetzen. Als Platzhalter funktioniert Pronominalform 'es', um das Vorfeld zu besetzen, sodass das Vorfeld nicht mehr leer ist. Die Pronominalform 'es' als Platzhalter wird nur im Vorfeld eines Satzes gestellt und ist fakultativ. Wenn ein anderes Satzglied wie z. B. Subjekt oder Adverbia usw. das Vorfeld besetzt, dann kann man der Platzhalter 'es' im Satz weglassen.

Die andere Funktion der Pronominalform 'es' ist als Korrelat. Man verwendet das Korrelat 'es' als Verweis auf Nebensatz, der nur nach dem Hauptsatz gestellt wird, deswegen gehört Korrelat 'es' zu kataporische Verweis. Wenn der Nebensatz vor dem Hauptsatz steht, wird das Korrelat 'es' nicht verwendet, stattdessen

verwendet man das Korrelat *‘das’*. Das Korrelat *‘es’* kann obligatorisch, fakultativ, sogar gewöhnlich sein und das hängt von der Verben ab.

Die letzte Funktion der Pronominalform *‘es’* ist als formales Subjek oder Objekt. Es gibt bestimmte Verben, die die Pronominalform *‘es’* als formales Subjekt oder Objekt im Satz verlangen. Die sogenannten Verben und die Pronominalform *‘es’* bilden eine feste Verbindung. Auf diesen Fall ist die Pronominalform *‘es’* obligatorisch, es ist untauschbar und darf nicht ausgelassen werden.

Die Pronominalform *‘es’* als formales Subjekt kann in Sätzen gefunden werden, deren Verben die Naturerscheinungen und Geräuschen ausdrücken und mit Personenangaben im Dativ und Akkusativ gefolgt werden. Außerdem wird die Pronominalform *‘es’* in Sätzen gefordert, deren Prädikat Kopulaverb mit Adjektiven zum Ausdruck von Zeitangaben oder Sinneswahrnehmungen ist.

Im Unterschied zu der Pronominalform *‘es’* als formales Subjekt bildet die Pronominalform *‘es’* als formales Objekt mit einer Reihe von Verben eine idiomatische Verbindungen. Die Bedeutung der Verben verändert sich in dieser idiomatische Verbindung. Das Verb hat ihre wörtliche Bedeutung nicht mehr, sondern eine andere Bedeutung.

Der Zweck dieser Arbeit ist, die Anwendung der Pronominalform *‘es’* nach ihren Funktionen und Eigenschaften in den Texten zu analysieren. In dieser Arbeit wurden die Daten von Texten des Kursbuches Studio d B2/2 genommen. Die Daten sind Sätze, die einen Zusammenhang mit Pronominalform *‘es’* haben. Es konnte ein einfacher Satz, zwei Sätze oder ein zusammengesetzter Satz sein. Die gesammelten Daten werden nach der Theorie Pronominalform *‘es’* von Helbig und Buscha analysiert.

Das Ergebnis der Arbeit zeigt, dass insgesamt die Zahl der Pronominalform *‘es’* in den Texten des Kursbuches Studio d B2/2 68 Pronominalformen *‘es’* beträgt. Die 28 Pronominalformen *‘es’* davon funktionieren als formales Subjekt und sind obligatorisch. Diese Pronominalformen *‘es’* wurden von einigen Verben im Satz und zwar **geben**, **gehen** und **ankommen** verlangt.

An zweiter Stelle steht 23 Pronominalformen *‘es’* Prowort. Danach folgt 14 Pronominalformen *‘es’* als Korrelat. Als Prowort sind alle Pronominalformen *‘es’*

obligatorisch. Im Vergleich dazu sind nur 6 Pronominalformen 'es' als Korrelat obligatorisch, die anderen sind fakultativ. Die Pronominalform 'es' als Prowort und als Korrelat werden verwendet, um die Wiederholung eines Satzelementes durch gleiches Wort zu verhindern. Das macht den Text stilistisch schöner.

Zuletzt stammt die restliche Pronominalform 'es' aus 2 Pronominalformen 'es' als Platzhalter und eine als formales Objekt. Die zwei Pronominalformen 'es' als Platzhalter werden in passiven Sätzen gefunden und sind fakultativ. Diese Platzhalter 'es' besetzen das Vorfeld des Satzes, weil das Subjekt und Adverbia des Satzes nicht im Vorfeld, sondern in der Binnenstellung stehen. Im Unterschied zu Pronominalform 'es' als Platzhalter ist die Pronominalform 'es' als formales Objekt obligatorisch. In Texten des Kursbuches Studio d B2/2 ist die Anwendung der idiomatischen Sätze ungewöhnlich, sodass es sich nur eine Pronominalform 'es' als formales Objekt befindet.

Abschließend kann das Ergebnis der Forschung zur Textanalyse im Bereich DaF-Unterricht beitragen, in dem Deutschlernende mit der Pronominalform 'es' beschäftigt sind, damit sie die Funktionen und Eigenschaften der Pronominalform 'es' im Satz besser verstehen und einfacher festlegen können.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan ridhanya, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Dra. Rr. Kurniasih Ratri Handayani, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi dan ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dan Dra. Miranda Yunus, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik, serta kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman atas bimbingan, ilmu, saran, serta motivasi yang diberikan kepada peneliti.

Terima kasih juga kepada kedua orangtua dan kedua saudara peneliti yang tiada putusnya memberikan dukungan, doa dan motivasi selama kelangsungan studi peneliti. Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa, khususnya angkatan 2011, para sahabat, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan.

Jakarta, Agustus 2016

Z.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
<i>ZUSAMMENFASSUNG</i>	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Manfaat Penelitian	3
 BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Deskripsi Teoretis	5
1. <i>Pronominalform 'es'</i> dan Fungsinya	5
1.1. <i>Es als Prowort</i>	6
1.2. <i>Es als Platzhalter</i>	12

1.3. <i>Es als Korrelat</i>	16
1.4. <i>Es als formales Subjekt und Objekt</i>	21
2. Kalimat	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	35
B. Lingkup Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV. HASIL ANALISIS	
A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data	39
C. Interpretasi	92
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Teks Sumber Data	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sampul <i>Kursbuch Studio d B2/2</i>	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pembelajaran bahasa Jerman terdapat banyak teks yang disajikan dalam buku ajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Teks-teks tersebut memiliki bentuk dan tema yang berbeda-beda. Dari teks tersebut pembelajar diharapkan mampu memahami isi teks yang juga dapat digunakan sebagai pengan- tar untuk pembelajaran gramatika dalam bahasa Jerman.

Dalam teks terdapat pengulangan beberapa kata yang dilakukan dengan menggunakan kata ganti yang disebut juga *Pronomen*. *Pronomen* adalah kata yang digunakan untuk menggantikan sebuah kata benda, seperti yang diungkap- kan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht: “*Pronomen heißt statt eines Nomens*”.¹ *Pronomen* dibagi juga menjadi beberapa jenis dan satu di antara- nya adalah *Personalpronomen* (kata ganti orang).

Personalpronomen untuk orang ketiga tidak hanya digunakan untuk meng- gantikan kata yang mengacu pada orang, sesuai dengan keterangan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, yakni: “*Mit den Formen der 3. Person (er, sie, es; sie) wird vornehmlich anaphorisch (rückweisend) auf Personen, Dinge und Sachverhalte Bezug genommen*”.² Kata ganti untuk orang ketiga

¹ Matthias Wermke, Kathrin Kunkel-Razum dan Werner Scholze-Stubenrecht, *Duden: Die Grammatik* (Mannheim: Bibliographisches Insitut AG, 2009), h. 250.

²*Ibid.*, h. 265.

tunggal (*er, sie, es*) dan jamak (*sie*) dapat digunakan sebagai kata yang mengacu pada orang, benda, dan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya.

Personalpronomen 'es' yang disebut juga *Pronominalform 'es'* memiliki fungsi dalam kalimat tidak hanya sebagai kata ganti orang, benda dan hal yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi juga memiliki fungsi lain, seperti yang dinyatakan oleh Helbig dan Buscha: "*Die Pronominalform es hat vier syntaktische Funktionen. Sie steht als Prowort, als Platzhalter, als Korrelat, als formales Subjekt und Objekt*".³ Dalam pernyataan tersebut dapat dilihat, bahwa *Pronominalform 'es'* memiliki empat fungsi yang berbeda-beda ditinjau dari segi sintaktis, yaitu sebagai *Prowort, Platzhalter, Korrelat* dan *formales Subjekt und Objekt*. Keempat fungsi *Pronominalform 'es'* tersebut memiliki sifat yang disesuaikan dengan keberadaannya dalam kalimat (lebih lanjut akan dijelaskan di bab II).

Penggunaan *Pronominalform 'es'* memiliki fungsi dan sifat yang berbeda-beda dalam setiap kalimat tidak mudah untuk dipahami, seperti yang pernah dialami oleh peneliti. Pada saat perkuliahan di semester 5 peneliti mengalami kesulitan dalam memahami fungsi dan sifat *Pronominalform 'es'* dan mengaplikasikannya ke dalam bahasa Jerman, khususnya dalam kegiatan menulis dan berbicara. Hal ini terjadi, karena pada saat itu pengetahuan peneliti mengenai fungsi dan sifat *Pronominalform 'es'* dalam kalimat belum memadai. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk menganalisis penggunaan *Pronominalform 'es'* yang ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat.

³Gerhard Helbig dan Joachim Buscha, *Leitfaden der deutschen Grammatik* (Berlin und München: Langenscheidt KG, 2000), h. 213.

Adapun data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung unsur *Pronominalform 'es'* yang diambil dari teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2* karya Christina Kuhn, Britta Winzer-Kiontke dan Ulrike Würz. *Kursbuch* tersebut merupakan buku ajar yang digunakan dalam perkuliahan dan di dalamnya terdapat pembahasan mengenai fungsi *Pronominalform 'es'* secara umum. Dengan penelitian ini pemahaman pembelajar yang menggunakan *Kursbuch Studio d B2/2* mengenai penggunaan *Pronominalform 'es'* dapat bertambah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan *Pronominalform 'es'* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat pada teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, masalah dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan *Pronominalform 'es'* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat pada teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*?”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pembelajar bahasa Jerman mengenai penggunaan *Pronominalform 'es'* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat, khususnya yang terdapat dalam teks-teks *Kursbuch*

Studio d B2/2. Dengan demikian pembelajar dapat lebih mudah memahami fungsi dan sifat *Pronominalform 'es'* dan mengaplikasikannya ke dalam bahasa Jerman.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. *Pronominalform* ‘es’ dan Fungsinya

Dalam bidang gramatik, istilah ‘*Pronomen*’ digunakan sebagai kata ganti untuk kata benda, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brinker berikut ini:

Als „Pronomen“ bezeichnet man in den Grammatiken Wörter, die stellvertretend für Substantive, ... Ihre Bedeutung beschränkt sich im Wesentlichen auf die Markierung des grammatischen Geschlechts (Genus).⁴

Pronomen secara gramatik merupakan kata yang berfungsi mewakili kata benda, sehingga disebut sebagai kata ganti untuk kata benda yang dibatasi oleh genus kata benda. Genus kata benda dalam bahasa Jerman ada tiga, seperti yang disebutkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht berikut ini, “*Substantive oder Nomen ... haben ein festes Genus (grammatisches Geschlecht); ein Substantiv ist also entweder ein Maskulinum, ein Femininum, oder ein Neutrum*”.⁵ Setiap kata benda dalam bahasa Jerman memiliki genus yang pasti, yaitu maskulin, feminin atau netral. Adapun *Pronomen* yang digunakan sebagai kata ganti untuk orang ketiga tunggal bergenus netral adalah *Personalpronomen* ‘es’ yang disebut juga *Pronominalform* ‘es’.

Pada beberapa teks bahasa Jerman dapat ditemukan penggunaan *Pronominalform* ‘es’ dalam kalimat, karena *Pronominalform* ‘es’ merupakan sebuah unsur

⁴ Klaus Brinker, *Linguistische Textanalyse* (Berlin: Erich Schmidt Verlag GmbH & Co., 2010), h. 30.

⁵ Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, 145.

yang membentuk kalimat, sesuai yang dikatakan Kars dan Häussermann: “*Das Wort es ist ein Bauelement im Satzbau*”.⁶ Sebagai unsur pembentuk kalimat, *Pronominalform ‘es’* memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam kalimat. Helbig dan Buscha menyebutkan:

*Die Pronominalform es – Personalpronomen der 3. Person Singular Neutral Nominativ und Akkusativ – hat verschiedene grammatische Funktionen. Sie steht 1) als Prowort, 2) als Platzhalter, 3) als Korrelat, 4) als formales Subjekt und Objekt.*⁷

Pronominalform ‘es’ merupakan kata ganti untuk orang ketiga tunggal berjenis netral dalam bentuk *Nominativ* dan *Akkusativ*. Selain itu *Pronominalform ‘es’* juga memiliki fungsi lain, tidak hanya berfungsi sebagai kata ganti. Dilihat dari segi gramatika *Pronominalform ‘es’* memiliki empat fungsi yang berbeda dalam kalimat, yaitu sebagai kata ganti (*Prowort*), pengisi posisi sebelum kata kerja (*Platzhalter*), kata ganti untuk anak kalimat (*Korrelat*) dan sebagai subjek dan objek formal (*formales Subjekt und Objekt*) dalam kalimat.

Berikut ini penjelasan dari Helbig dan Buscha mengenai fungsi dan sifat *Pronominalform ‘es’* disertai contoh dan beberapa keterangan.

1.1. Es als Prowort

Sebagai *Prowort*, *Pronominalform ‘es’* berfungsi menggantikan sebuah kata dan fungsi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai kata ganti untuk *Substantiv* (kata benda), *Vollverb* (kata kerja penuh), *prädikatives Adjektiv/Substantiv* (kata

⁶ Jürgen Kars dan Ulrich Häussermann, *Grundgrammatik Deutsch* (Frankfurt am Main: Verlag Moritz Diesterweg GmbH & Co., 1991), h. 120.

⁷ Gerhard Helbig dan Joachim Buscha, *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht* (Berlin dan München: Langenscheidt KG, 2001), h. 239.

sifat atau kata benda yang berupa keterangan). Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Prowort*.

1) *Prowort für Substantiv*

Pronominalform ‘*es*’ sebagai *Prowort* berfungsi untuk menggantikan kata benda yang bergenus netral, sejalan dengan pernyataan Helbig dan Buscha, yakni:

*Die Pronominalform es weist als Prowort auf ein vorerwähntes Substantiv im Singular Neutrum zurück. Das Prowort vertritt im Satz das substantivische Nominativsubjekt oder das substantivische Akkusativobjekt.*⁸

Pronominalform ‘*es*’ sebagai *Prowort* dalam kalimat digunakan untuk menggantikan kata benda tunggal bergenus netral. Kata benda tersebut dapat berupa subjek *Nominativ* atau objek *Akkusativ* yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya. Berikut ini adalah contoh *Pronominalform* ‘*es*’ yang menggantikan kata benda bergenus netral:

Contoh: *Sie besitzt ein kleines Haus. Es gefällt mir. / Mir gefällt es.*

→ *es* sebagai subjek

Pronominalform ‘*es*’ pada kalimat “*Es gefällt mir*” memiliki fungsi sebagai pengganti kata benda *ein kleines Haus* yang disebutkan dalam kalimat “*Sie besitzt ein kleines Haus*”. Kedudukan *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat tersebut adalah sebagai subjek *Nominativ*, sehingga dapat diletakkan di posisi sebelum atau setelah kata kerja. Sedangkan *Pronominalform* ‘*es*’ yang menggantikan objek *Akkusativ* hanya dapat diletakkan setelah kata kerja.

Contoh: *Sie besitzt ein kleines Haus.*

**Es will sie verkaufen. / Sie will es verkaufen.* → *es* sebagai objek

⁸*Ibid.*, h. 240.

Pada contoh tersebut *Pronominalform* 'es' berfungsi menggantikan kata benda *ein kleines Haus*. Kedudukan *Pronominalform* 'es' dalam kalimat tersebut adalah sebagai objek *Akkusativ*, sehingga *Pronominalform* 'es' hanya dapat diletakkan setelah kata kerja. Oleh karena itu kalimat "*Es will sie verkaufen*" diberi tanda asterik (*) yang menyatakan, bahwa kalimat tersebut tidak berterima, karena kalimat diawali oleh *Pronominalform* 'es' yang berkedudukan sebagai objek *Akkusativ*.

Peletakan *Pronominalform* 'es' seperti pada kedua contoh tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Helbig dan Buscha: "*Als Subjekt kann es an erster Stelle oder in Binnenstellung stehen, als Objekt nur in Binnenstellung*".⁹ *Pronominalform* 'es' sebagai subjek dapat diletakkan di posisi pertama sebelum kata kerja atau di posisi setelah kata kerja, sedangkan sebagai objek *Akkusativ* hanya dapat diletakkan di posisi setelah kata kerja.

Pronominalform 'es' dalam kedua contoh tersebut, baik yang menggantikan kata benda berupa subjek *Nominativ* maupun objek *Akkusativ* bersifat obligatoris, yaitu tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena *Pronominalform* 'es' merupakan anggota kalimat dan harus ada dalam kalimat.

2) *Prowort für Vollverb*

Pronominalform 'es' sebagai *Prowort* tidak hanya berfungsi menggantikan kata benda bergenus netral, seperti yang dikemukakan Helbig dan Buscha: "*Die Pronominalform es weist als Prowort auch auf ein vorerwähntes Vollverb (und*

⁹ *Ibid.*, h. 240.

damit auf den ganzen Satz) zurück".¹⁰ Sebagai *Prowort Pronominalform* 'es' juga dapat menggantikan *Vollverb*, sehingga dapat menggantikan keseluruhan kalimat.

Contoh: *Sie wollte die Prüfung unbedingt mit Eins bestehen.*

Es ist ihr gelungen. / Ihr ist es gelungen. → es sebagai subjek

Pronominalform 'es' pada contoh tersebut tidak lagi menggantikan sebuah kata benda, melainkan menggantikan *Vollverb bestehen* yang mencakup keseluruhan kalimat, yaitu *die Prüfung mit Eins bestehen*. Kedudukan *Pronominalform* 'es' dalam kalimat "*Es ist ihr gelungen*" adalah sebagai subjek *Nominativ*, sehingga dapat diletakkan di awal kalimat sebelum kata kerja atau di posisi setelah kata kerja. Jika *Pronominalform* 'es' dalam kalimat berkedudukan sebagai objek, maka *Pronominalform* 'es' diletakkan setelah kata kerja.

Contoh: *Sie wollte die Prüfung unbedingt mit Eins bestehen.*

**Es hat sie geschafft. / Sie hat es geschafft. → es* sebagai objek

Pronominalform 'es' dalam contoh tersebut berkedudukan sebagai objek *Akkusativ* dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk *Vollverb bestehen* yang mencakup keseluruhan kalimat, yaitu *die Prüfung mit Eins bestehen*. Kedudukannya sebagai objek *Akkusativ* dalam kalimat menyebabkan *Pronominalform* 'es' hanya dapat diletakkan setelah kata kerja.

Peletakan *Pronominalform* 'es' yang menggantikan *Vollverb* dalam kalimat sama seperti peletakan *Pronominalform* 'es' yang menggantikan *Substantiv*, seperti yang ditegaskan Helbig dan Buscha: "*Das Prowort für ein Vollverb kann wie das Prowort für Substantiv als Nominativsubjekt an erster Stelle oder in*

¹⁰*Ibid.*, h. 240.

Binnenstellung stehen, als Akkusativobjekt nur in Binnenstellung".¹¹ *Pronominalform 'es'* sebagai *Prowort* untuk *Vollverb* dapat diletakkan di awal kalimat sebelum kata kerja atau di posisi setelah kata kerja jika berkedudukan sebagai subjek *Nominativ* dan hanya dapat diletakkan setelah kata kerja jika berkedudukan sebagai objek *Akkusativ*.

Pronominalform 'es' yang berfungsi sebagai *Prowort* untuk *Vollverb* dalam kedua contoh tersebut merupakan anggota kalimat yang harus ada, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat. Oleh karena itu *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris.

3) *Prowort für prädikatives Adjektiv oder Substantiv*

Dalam sebuah kalimat, *Pronominalform 'es'* juga dapat menggantikan kata sifat dan kata benda yang dibutuhkan kata kerja untuk melengkapi kalimat. Hal ini dijelaskan oleh Helbig dan Buscha sebagai berikut, "*Wenn die Pronominalform es rückweisend die Stelle eines prädikativen Adjektivs oder Substantivs besetzt, steht das Prowort unmittelbar nach dem finiten Kopulaverb*".¹² *Pronominalform 'es'* sebagai *Prowort* juga dapat menggantikan kata sifat atau kata benda yang dibutuhkan kata kerja untuk melengkapi kalimat. *Pronominalform 'es'* sebagai *Prowort* untuk kata sifat dan kata kerja diletakkan tepat setelah *Kopulaverb* yang telah dikonjugasikan sesuai subjek kalimat.

Contoh: *Die anderen waren von der Wanderung müde, sie war es nicht.*

¹¹ *Ibid.*, h. 240.

¹² *Ibid.*, h. 240.

Pada contoh tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi menggantikan kata sifat *müde*. *Pronominalform* ‘*es*’ diletakkan langsung setelah *Kopulaverb* yang telah dikonjugasi, yaitu *war* (bentuk lampau dari *sein*). Jika kata *müde* dalam kalimat tersebut tidak digantikan oleh *Pronominalform* ‘*es*’, maka kata tersebut tidak diletakkan setelah *Kopulaverb*, sehingga kalimat menjadi seperti berikut: “*Die anderen waren von der Wanderung müde, sie war nicht müde.*” Hal yang sama juga berlaku untuk *Pronominalform* ‘*es*’ menggantikan kata benda yang dibutuhkan *Kopulaverb* untuk melengkapi kalimat.

Contoh: *Der Vater ist Arzt und sein Sohn wird es auch.*

Pronominalform ‘*es*’ pada contoh tersebut menggantikan kata benda *Arzt*. Meski bukan kata benda bergenus netral, kata *Arzt* dapat digantikan oleh *Pronominalform* ‘*es*’, karena kata *Arzt* pada kalimat tersebut berkedudukan sebagai kata benda yang dibutuhkan oleh *Kopulaverb* *wird* (dari kata *werden*) untuk melengkapi kalimat. Jika kata benda *Arzt* tidak digantikan oleh *Pronominalform* ‘*es*’, maka kata benda *Arzt* diletakkan tidak setelah *Kopulaverb*, sehingga kalimat menjadi seperti berikut: “*Der Vater ist Arzt und sein Sohn wird auch Arzt*”.

Adapun kata kerja yang termasuk ke dalam *Kopulaverb* disebutkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht sebagai berikut: “... *bei einem Kopulaverb (sein, werden, bleiben) ...*”.¹³ Terdapat tiga kata kerja yang termasuk dalam *Kopulverben*, yaitu *sein, werden, bleiben*.

Dalam penjelasan lebih lanjut Helbig dan Buscha menambahkan, “*In bestimmten Sätzen mit sein + Substantive steht die Pronominalform es auch für*

¹³Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 358.

ein maskulin oder feminin Subjekt”.¹⁴ Pada kalimat tertentu yang terdiri dari kata *sein* dan kata benda, *Pronominalform* ‘*es*’ juga dapat menggantikan subjek bergenus maskulin atau feminin dalam sebuah kalimat.

Contoh: *Was ist das für eine Sportlerin? – Es ist eine Läuferin.*

Kata benda *die Sportlerin* pada contoh tersebut bergenus feminin, namun dapat digantikan oleh *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat “*Es ist eine Läuferin*”. Hal tersebut disebabkan adanya *Kopulaverb ist* (dari *sein*) yang diikuti kata benda dalam kasus *Nominativ*, yaitu *eine Läuferin* dalam kalimat. Meskipun demikian dapat juga dilakukan penggunaan kata ganti disesuaikan dengan genus kata benda yang sesungguhnya, yaitu dengan menggunakan *Personalpronomen* ‘*sie*’ untuk menggantikan kata benda *die Sportlerin*, maka kalimat tersebut menjadi seperti berikut ini: “*Sie ist eine Läuferin*”.

Dari beberapa keterangan di atas dapat dikatakan, bahwa sebagai *Prowort* *Pronominalform* ‘*es*’ tidak hanya berfungsi untuk menggantikan kata benda bergenus netral, melainkan juga dapat menggantikan *Vollverb* yang mencakup keseluruhan kalimat, kata sifat dan kata benda yang bergenus bukan netral. Selain itu keberadaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai kata ganti pada kalimat bersifat obligatoris, karena *Pronominalform* ‘*es*’ berkedudukan sebagai anggota kalimat yang harus ada.

1.2. *Es als Platzhalter*

Vorfeld adalah posisi yang terletak sebelum kata kerja dalam kalimat, hal ini diterangkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht: “*Im Vorfeld, der*

¹⁴ Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 240.

Stelle vor dem finiten Verb, steht normalerweise genau eine Phrase”.¹⁵ Dalam sebuah kalimat posisi sebelum kata kerja disebut *Vorfeld* yang biasanya diisi oleh sebuah frasa. Selanjutnya Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht menjelaskan:

*In bestimmten Satzformen muss das Vorfeld immer von einem Satzglied besetzt sein. Wenn, etwas aus Gründen der Gewichtung oder der Informationsverteilung, dafür kein richtiges Satzglied infrage kommt, springt das Pronomen es ein. Man spricht dann ... von einem Platzhalter.*¹⁶

Pada bentuk kalimat tertentu *Vorfeld* harus diisi oleh sebuah anggota kalimat, tetapi pada kasus tertentu tidak ada anggota kalimat yang tepat untuk mengisi *Vorfeld*, sehingga *Vorfeld* kosong. Oleh karena itu dibutuhkan *Platzhalter* untuk mengisi *Vorfeld*. Dalam hal ini *Platzhalter* yang digunakan untuk mengisi *Vorfeld* adalah *Pronominalform* ‘*es*’.

Adapun penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ yang berfungsi sebagai *Platzhalter* diterangkan lebih lanjut oleh Helbig dan Buscha:

*Die Pronominalform es besetzt als Platzhalter im Aussagesatz die Erststelle vor dem finiten Verb (Thema-Position) und ermöglicht damit dem Satzglied, für das die Erststelle die fakultative Normstelle ist (Subjekt oder Adverbialbestimmung), eine Stelle nach dem finiten Verb (Rhema-Position).*¹⁷

Dalam kalimat berita *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter* digunakan untuk mengisi posisi pertama sebelum kata kerja. Hal ini dilakukan agar posisi setelah kata kerja dapat diisi oleh anggota kalimat yang lain. *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter* bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan jika posisi pertama sebelum kata kerja dalam kalimat diisi oleh subjek atau adverbial.

¹⁵ Wernke, Kunkel-Razum, dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 771.

¹⁶ *Ibid.*, h. 823.

¹⁷ Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 241.

Contoh: *Es ist an der Kreuzung ein Unfall passiert.*

Kalimat dalam contoh tersebut terdiri dari *Pronominalform* ‘es’ yang berfungsi sebagai *Platzhalter*, kata kerja *ist ... passiert* sebagai predikat, adverbial *an der Kreuzung* dan subjek *Nominativ ein Unfall*. *Pronominalform* ‘es’ bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan jika adverbial atau subjek kalimat diletakkan di posisi sebelum kata kerja, seperti berikut ini: “*An der Kreuzung ist ein Unfall passiert*” atau “*Ein Unfall ist an der Kreuzung passiert*”.

Pronominalform ‘es’ yang berfungsi sebagai *Platzhalter* tidak dapat diletakkan setelah kata kerja, melainkan hanya dapat diletakkan di awal kalimat, yaitu di posisi sebelum kata kerja (*Vorfeld*), seperti yang ditegaskan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht sebagai berikut: “*Das Platzhalter-es tritt wirklich nur im Vorfeld auf; ...*”.¹⁸ *Pronominalform* ‘es’ sebagai *Platzhalter* hanya dapat diletakkan di *Vorfeld*.

Pronominalform ‘es’ sebagai *Platzhalter* juga sering digunakan untuk menyatakan suatu kejadian dalam kalimat pasif, sesuai yang disebutkan oleh Helbig dan Buscha sebagai berikut:

*Bei den durch Passivtransformationen entstehenden Sätzen tritt oft ein zusätzliches formales es am Satzanfang auf, wenn die Position vor dem finiten Verb nicht durch ein anderes Glied besetzt ist. Es ist dabei Platzhalter, nicht Subjekt.*¹⁹

Dalam pembentukan kalimat pasif digunakan *Pronominalform* ‘es’ sebagai *Platzhalter* untuk mengisi posisi awal kalimat, yaitu di posisi sebelum kata kerja jika posisi tersebut tidak diisi oleh anggota kalimat yang lain. Oleh karena itu

¹⁸Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 879.

¹⁹Helbig dan Buscha., *op. cit.*, h. 151.

perlu diingat, bahwa *Pronominalform* ‘*es*’ yang diletakkan di awal kalimat pasif hanya berfungsi sebagai *Platzhalter*, bukan sebagai subjek kalimat.

Contoh: *Es wird dem Schüler geholfen.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif yang hanya memiliki satu anggota kalimat, yaitu objek *Dativ* ***dem Schüler*** dan tidak memiliki subjek *Nominativ*. *Vorfeld* dalam kalimat tersebut diisi oleh *Pronominalform* ‘*es*’ yang berfungsi sebagai *Platzhalter*, karena objek *Dativ* diletakkan setelah kata kerja. Jika objek *Dativ* diletakkan di *Vorfeld*, maka kalimat akan menjadi seperti berikut ini: “*Dem Schüler wird geholfen*”. Jika terdapat anggota kalimat lain mengisi *Vorfeld*, maka *Pronominalform* ‘*es*’ tidak diperlukan dalam kalimat.

Dalam penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter* pengkojugasian kata kerja sangat perlu diperhatikan.

Contoh : *Es haben alle Schüler an dem Ausflug teilgenommen.*

→ subjek bentuk jamak – *alle Schüler*

Kata kerja ***haben*** pada contoh tersebut tidak mengalami perubahan setelah dikonjugasikan, karena dikonjugasikan berdasarkan subjek sesungguhnya yang berbentuk jamak dalam kalimat, yaitu ***alle Schüler***, bukan berdasarkan *Pronominalform* ‘*es*’. Pengkonjugasian kata kerja seperti pada contoh tersebut sejalan dengan yang ditegaskan oleh Helbig dan Buscha,: “*Das finite Verb kongruiert mit dem Substantiv im Nominativ (dem Subjekt)*”.²⁰ Kata kerja dikonjugasikan berdasarkan subjek yang sesungguhnya dalam kalimat, yaitu subjek *Nominativ*.

²⁰*Ibid.*, h. 241.

Dari beberapa contoh tersebut dapat disimpulkan, bahwa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter*, baik dalam kalimat aktif maupun pasif hanya dapat diletakkan di *Vorfeld*, yaitu di posisi awal kalimat sebelum kata kerja. Sifat *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Platzhalter* adalah fakultatif, karena *Pronominalform* ‘*es*’ tidak dibutuhkan dalam kalimat jika *Vorfeld* diisi oleh anggota kalimat yang lain atau oleh subjek yang sesungguhnya.

1.3. *Es als Korrelat*

Pronominalform ‘*es*’ yang berfungsi sebagai *Korrelat* dapat ditemukan dalam kalimat majemuk yang terdiri dari *Hauptsatz* (induk kalimat) dan *Nebensatz* (anak kalimat). Penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* dijelaskan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, yakni: “*Wenn das Pronomen es auf einen folgenden Nebensatz verweist, spricht man von einem Korrelat*”.²¹ *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai *Korrelat*, yaitu saat menggantikan *Nebensatz* yang disebutkan setelah *Hauptsatz*. Dalam kalimat majemuk *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* diletakkan di dalam *Hauptsatz*.

Pronominalform ‘*es*’ sebagai *Korrelat* termasuk ke dalam katafora, karena mengacu pada hal-hal yang disebutkan setelahnya, seperti yang dijelaskan oleh Helbig dan Buscha: “*Die Pronominalform es weist als Korrelat auf einen Subjekt- oder Objektsatz als Nachsatz voraus (kataphorisches Pronomen)*”.²² *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai *Korrelat* untuk menggantikan *Nebensatz* yang berkedudukan sebagai subjek atau objek kalimat. *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat*

²¹Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht. *op. cit.*, h. 823.

²²Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 241.

adalah salah satu kata ganti yang bersifat kataforis, karena *Pronominalform* ‘*es*’ diletakkan dalam *Hauptsatz* dan berfungsi menggantikan *Nebensatz* yang diletakkan setelah *Hauptsatz*.

Contoh: *Es freut mich, / Mich freut es, dass ich dich getroffen habe.*

Pada contoh tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ dalam *Hauptsatz* berfungsi menggantikan *Nebensatz* “*dass ich dich getroffen habe*”. *Pronominalform* ‘*es*’ tersebut memiliki kedudukan sebagai subjek dalam *Hauptsatz*, sehingga *Pronominalform* ‘*es*’ dapat diletakkan di awal kalimat sebelum kata kerja atau setelah kata kerja pada *Hauptsatz*.

Berbeda ketika *Nebensatz* yang digantikan berkedudukan sebagai objek kalimat. *Pronominalform* ‘*es*’ yang menggantikan *Nebensatz* berupa objek kalimat hanya dapat diletakkan setelah kata kerja dalam induk kalimat.

Contoh: *Ich bedaure es, / *Es bedaure ich, dass sie nicht kommen können.*

Pronominalform ‘*es*’ dalam *Hauptsatz* tersebut menggantikan *Nebensatz* “*dass sie nicht kommen können*”. Kedudukan *Pronominalform* ‘*es*’ dalam *Hauptsatz* adalah sebagai objek kalimat, sehingga *Pronominalform* ‘*es*’ hanya dapat diletakkan setelah kata kerja dalam *Hauptsatz*.

Peletakan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* sesuai dengan yang ditegaskan oleh Helbig dan Buscha: “*Das Korrelat des Subjektsatzes steht im Hauptsatz an erster Stelle oder in Binnenstellung, das Korrelat des Objektsatzes steht im Hauptsatz nur in Binnenstellung*”.²³ Dalam *Hauptsatz* *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* berupa subjek kalimat dapat

²³*Ibid.*, h. 241.

diletakkan di awal kalimat sebelum kata kerja atau setelah kata kerja, tetapi jika *Nebensatz* berupa objek kalimat, maka *Pronominalform* ‘*es*’ hanya bisa diletakkan setelah kata kerja.

Adapun sifat *Pronominalform* ‘*es*’ diperjelas oleh Helbig dan Buscha sebagai berikut: “*In Binnenstellung tritt das Korrelat entweder obligatorisch, oder fakultativ auf; bei einigen Verben fehlt es gewöhnlich*”.²⁴ *Korrelat* yang diletakkan setelah kata kerja dapat bersifat obligatoris, fakultatif, bahkan pada kata kerja tertentu *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* tidak diperlukan.

Contoh : *Er hat es übernommen, alles zu informieren.*

Pada contoh tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*alles zu informieren*”. Dalam *Hauptsatz*, *Pronominalform* ‘*es*’ berkedudukan sebagai subjek dan tidak dapat dihilangkan. *Pronominalform* ‘*es*’ bersifat obligatoris, karena merujuk pada *Nebensatz* yang berupa *Infinitivsatz*.

Contoh: *Sie erfährt es erst morgen, ob sie auch mündlich geprüft wird.*

Pronominalform ‘*es*’ pada contoh tersebut berkedudukan sebagai objek dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*ob sie auch mündlich geprüft wird*”. *Pronominalform* ‘*es*’ tersebut bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan dari *Hauptsatz*, karena *Hauptsatz* tetap dapat berdiri sendiri tanpa adanya *Korrelat*. Jika *Pronominalform* ‘*es*’ dihilangkan, maka kalimat menjadi seperti berikut:

“*Sie erfährt erst morgen, ob sie auch mündlich geprüft wird*”.

Contoh: *Er hofft, dass er seine Dissertation bald abschließen kann.*

²⁴*Ibid.*, h. 241.

Pada contoh tersebut terdapat kata kerja *hofft* (dari kata *hoffen*) yang tidak membutuhkan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* untuk menggantikan *Nebensatz* “*dass er seine Dissertation bald abschließen kann*”.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* adalah letak *Nebensatz*, yaitu sebelum atau sesudah *Hauptsatz*. *Pronominalform* ‘*es*’ yang berfungsi sebagai *Korrelat* tidak dapat menggantikan *Nebensatz* yang diletakkan sebelum *Hauptsatz*.

Contoh: *Dass ich dich getroffen habe, (das) freut mich sehr.*

Dalam kalimat tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ tidak dapat menggantikan *Nebensatz*, karena *Nebensatz* diletakkan sebelum *Hauptsatz*. Oleh karena itu digunakan kata ‘*das*’ sebagai *Korrelat* untuk menggantikan *Nebensatz*. Penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ dan ‘*das*’ sebagai *Korrelat* dibedakan pada letak *Nebensatz*, seperti yang ditegaskan Helbig dan Buscha: “*Wenn ein Subjekt- oder Objektsatz als Vordersatz steht, erscheint als (zurückweisendes) Korrelat nicht die Pronominalform es, sondern ein fakultatives das an erster Stelle im Hauptsatz*”.²⁵ Jika *Nebensatz* berupa subjek atau objek kalimat diletakkan sebelum *Hauptsatz*, maka yang digunakan sebagai *Korrelat* bukan *Pronominalform* ‘*es*’ melainkan ‘*das*’. *Korrelat* ‘*das*’ diletakkan di awal *Hauptsatz* dan bersifat fakultatif yang berarti dapat digunakan dalam kalimat atau dihilangkan dari kalimat. Lebih lanjut Helbig dan Buscha menjelaskan:

Die gleichen Stellungsregeln wie oben genannt gelten für das Korrelat es (und das), wenn das Prädikat des Hauptsatzes aus einem Kopulaverb +

²⁵*Ibid.*, h. 241.

Prädikativ (Adjektiv/Substantiv) besteht. Subjektsatz (nachgestellt, Adjektiv/Substantiv). Objektsatz (nachgestellt, nur Adjektiv).²⁶

Pronominalform 'es' dan 'das' sebagai Korrelat untuk Nebensatz berupa subjek bersifat fakultatif jika predikat dalam Hauptsatz terdiri dari Kopulaverb dan pelengkap berupa kata sifat atau kata benda.

Contoh: *Es ist sonderbar / Sonderbar ist (es), dass er nicht schreibt.*

*Pronominalform 'es' yang diletakkan setelah kata kerja pada contoh tersebut bersifat fakultatif, karena Nebensatz berkedudukan sebagai subjek dan dalam Hauptsatz predikat terdiri dari Kopulaverb **ist** dari kata **sein** dan kata sifat **sonderbar**. Oleh karena itu Pronominalform 'es' dapat diletakkan setelah kata kerja atau dihilangkan dari kalimat. Demikian juga halnya jika predikat terdiri dari Kopulaverb dan kata benda.*

Contoh : *Es ist ein Glück / Ein Glück ist (es), dass du kommst.*

*Predikat dalam Hauptsatz pada contoh tersebut terdiri dari Kopulaverb **ist** dan kata benda **ein Glück**, sehingga Pronominalform 'es' dapat diletakkan setelah kata kerja atau dihilangkan dari dalam kalimat, maka Pronominalform 'es' bersifat fakultatif.*

Pronominalform 'es' dan 'das' sebagai Korrelat untuk Nebensatz berupa objek kalimat bersifat fakultatif hanya jika predikat dalam Hauptsatz terdiri dari Kopulaverb dan pelengkap hanya berupa kata sifat.

Contoh: *Das Buch ist (es) wert, dass du es liest.*

²⁶Helbig dan Buscha, *Leitfaden der deutschen Grammatik*, op. cit., h. 215.

Nebensatz pada contoh tersebut berkedudukan sebagai objek kalimat. Dalam *Hauptsatz* *Pronominalform* ‘*es*’ menggantikan *Nebensatz* dan bersifat fakultatif, karena predikat dalam *Hauptsatz* terdiri dari *Kopulaverb* *ist* dan kata sifat *wert*.

Dari beberapa contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa pada kalimat majemuk *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* sering muncul dalam *Hauptsatz* untuk menggantikan *Nebensatz* yang diletakkan setelah *Hauptsatz*. Dengan demikian *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* termasuk ke dalam katafora, karena menggantikan *Nebensatz* yang disebutkan setelah *Hauptsatz*. Adapun sifat *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat* bergantung pada kata kerja dalam kalimat. Akan tetapi tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai jenis atau bentuk kata kerja yang menentukan sifat *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai *Korrelat*.

1.4. *Es als formales Subjekt und Objekt*

Dalam sebuah kalimat *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek atau objek formal memiliki fungsi sintaksis, yaitu sebagai anggota kalimat, namun tidak memiliki fungsi semantik dalam kalimat, seperti yang diungkapkan Hebig dan Buscha:

*Bei einer Reihe von Verben erscheint die Pronominalform es als ein Subjekt oder Objekt, das nur syntaktisch (formal) als Satzglied verstanden werden kann und dem keine semantische Rolle entspricht.*²⁷

Kata kerja tertentu membutuhkan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek atau objek formal dalam melengkapi kalimat. Oleh karena itu *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek atau objek harus selalu ada dalam sebuah kalimat dengan kata kerja tertentu, sehingga sifat dari *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat tersebut adalah obligatoris.

²⁷Hebig dan Buscha, *Deutsche Grammatik*, op. cit., h. 242.

Penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ yang berfungsi sebagai subjek atau objek formal memiliki ciri yang berbeda. Berikut adalah penjelasan mengenai penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek dan objek formal dalam kalimat.

1) *Es als formales Subjekt*

Dalam bahasa Jerman terdapat kelompok kata kerja tertentu yang membutuhkan ‘*es*’ sebagai subjek formal dan salah satunya, yaitu kata kerja impersonalia (*unpersönliche Verben*), seperti yang diterangkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht:

*“Unpersönlich” ist eine traditionelle Bezeichnung für Verben (Verbvarianten), die entweder keine Subjekt-leerstelle eröffnen oder das Pronomen es als Subjekt verlangen, dem Subjekt jedoch keine klare semantische Rolle zuordnen. Da das Pronomen es als Subjekt eines unpersönlichen Verbs keine hinweisende Funktion hat, nennt man es auch ein formales Subjekt.*²⁸

Kata kerja impersonalia adalah kata kerja yang tidak memiliki subjek, tetapi dalam bahasa Jerman kalimat harus memiliki subjek. Oleh karena itu kata kerja tersebut membutuhkan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek dalam kalimat. *Pronominalform* ‘*es*’ yang berfungsi sebagai subjek pada kata kerja impersonalia disebut sebagai subjek formal. *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal tidak memiliki makna semantik yang jelas dalam kalimat dan tidak berfungsi sebagai kata ganti.

Ada beberapa kelompok kata kerja yang termasuk dalam kata kerja impersonalia, yaitu kata kerja yang menyatakan kejadian alam dan bunyi, sejalan dengan yang dinyatakan Helbig dan Buscha: “*Verben zum Ausdruck von*

²⁸Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 405.

Naturerscheinungen (unpersönliche Verben)”.²⁹ *Pronominalform ‘es’* sebagai subjek formal diperlukan untuk mendampingi kata kerja impersonalia yang digunakan untuk menyatakan kejadian alam.

Contoh: *Es schneit schon seit Stunden.*

Pronominalform ‘es’ pada contoh tersebut berfungsi sebagai subjek formal dalam kalimat untuk kata kerja *schneit* (dari kata *schneien*) yang berarti “turun salju”. Kata kerja *schneien* merupakan kata kerja yang berkaitan dengan cuaca dan tidak memiliki subjek, sehingga membutuhkan *Pronominalform ‘es’* sebagai subjek formal dalam kalimat.

Kata kerja yang digunakan untuk menyatakan bunyi juga termasuk kata kerja impersonalia, seperti yang disampaikan Helbig dan Buscha: “*Verben zum Ausdruck von Geräuschen*”.³⁰ *Pronominalform ‘es’* sebagai subjek formal dalam kalimat dibutuhkan pada kata kerja yang digunakan untuk menyatakan bunyi.

Contoh: *Es hat an der Tür geläutet.*

Kata kerja *hat ... geläutet* (bentuk lampau dari *läuten*) pada contoh tersebut termasuk kata kerja yang menerangkan bunyi (*Geräuschen*). Kata kerja *läuten* tidak memiliki subjek, sehingga memerlukan *Pronominalform ‘es’* sebagai subjek formal dalam kalimat.

Pronominalform ‘es’ yang bersifat sebagai subjek formal juga diperlukan dalam kalimat dengan kata kerja berupa *Kopulaverb* dan diikuti oleh kata sifat, sesuai yang disampaikan Helbig dan Buscha: “*Die Verbindung der Pronominalform es mit einem Kopulaverb ist auf Adjektive beschränkt, die*

²⁹Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 242.

³⁰*Ibid.*, h. 242.

Sinneswahrnehmungen oder Zeitangaben ausdrücken”.³¹ Penggunaan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal yang mendampingi *Kopulaverb* dibatasi pada kata sifat tertentu. Kata sifat yang membutuhkan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal salah satunya adalah kata sifat yang berhubungan dengan alat indera manusia.

Contoh : *Es wurde am Abend sehr kühl.*

Pada contoh tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal, karena kata kerjanya berupa *Kopulaverb* *wurde* (bentuk lampau dari *werden*) dan diikuti kata sifat *kühl* di akhir kalimat. Kata sifat *kühl* merupakan kata sifat yang berhubungan dengan indra peraba, yaitu kulit. Selain kata sifat yang berhubungan dengan alat indera, kata sifat yang menunjukkan keterangan waktu juga membutuhkan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal dalam kalimat.

Contoh: *Es ist jetzt schon spät.*

Pronominalform ‘*es*’ pada contoh tersebut berfungsi sebagai subjek formal, karena kata kerjanya berupa *Kopulaverb* *ist* (dari kata *sein*) dan diikuti kata sifat *spät*. Kata sifat *spät* pada contoh tersebut menunjukkan keterangan waktu yang berarti “terlambat”.

Helbig dan Buscha menambahkan: “*Verbindungen dieser Art sind auch mit Substantiven als Zeitangaben möglich*”.³² *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal juga dibutuhkan *Kopulaverb* dengan diikuti kata benda yang menunjukkan waktu.

Contoh: *Es wird bald Nacht.*

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*, h. 242.

Pada contoh kalimat tersebut *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal, karena kata kerjanya berupa *Kopulaverb* **wird** (dari kata **werden**) dan diikuti oleh kata benda **Nacht**. Kata benda **Nacht** merupakan kata benda yang digunakan untuk menyatakan keterangan waktu dalam kalimat.

Kelompok kata kerja lain yang memerlukan subjek formal adalah kata kerja yang diikuti keterangan dalam kasus *Dativ* atau *Akkusativ*. Hal tersebut disampaikan Helbig dan Buscha sebagai berikut:

*Bei den Verben dieser Gruppe handelt es sich um solche Verben, die eine zusätzliche Personenangabe (im Dativ oder Akkusativ) verlangen, mit der das logische Subjekt des Satzes ausgedrückt wird. Unter diesen Verben gibt es einige, die noch weitere Ergänzungen ... fordern.*³³

Pronominalform ‘*es*’ sebagai subjek formal diperlukan oleh beberapa kelompok kata kerja yang diikuti oleh objek personal dalam bentuk *Dativ* atau *Akkusativ*. Beberapa kelompok kata kerja tersebut juga masih memerlukan keterangan lain, seperti keterangan modal, lokal dan lain-lain. Berikut ini adalah kalimat dengan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal dan kata kerja yang membutuhkan objek personal dalam bentuk *Dativ*.

Contoh: **Es geht ihm gut.**

Pronominalform ‘*es*’ dan kata kerja **geht** (dari kata **gehen**) pada contoh tersebut membentuk satu konstruksi, yaitu **es geht**, sehingga kata kerja **gehen** tidak lagi bermakna “jalan”. Konstruksi **es geht** dalam kalimat “**Es geht ihm gut**” digunakan untuk menyatakan suatu kabar atau keadaan, karena diikuti objek personalia dalam bentuk *Dativ*, yaitu **ihm** (dari kata **er**) dan keterangan modal, yaitu **gut**. *Pronominalform* ‘*es*’ pada konstruksi **es geht** berfungsi sebagai subjek

³³*Ibid.*, h. 243.

formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena *Pronominalform* ‘*es*’ dan kata kerja ***gehen*** saling terikat.

Kelompok kata kerja lain yang juga memerlukan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal adalah kelompok kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan tidak nyaman. Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht menjelaskan: “*Eine besondere Gruppe der unpersönlichen Verben bilden einige (wenige) Verben, die einen unangenehmen (körperlichen oder mentalen) Zustand bezeichnen: ...*”.³⁴ Kelompok kata kerja impersonalia terdiri dari beberapa kata kerja yang menunjukkan ketidaknyamanan. Kelompok kata kerja tersebut masih membutuhkan objek personal dalam bentuk *Akkusativ* atau *Dativ*.

Contoh: ***Es juckte ihn.***

Pronominalform ‘*es*’ pada contoh tersebut berfungsi sebagai subjek formal untuk kata kerja ***juckte*** (dari kata ***jucken***) yang diikuti objek *Akkusativ*, yaitu ***ihn*** (dari ***er***). Kata kerja ***jucken*** adalah kata kerja yang menunjukkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh rasa gatal. Beberapa kata kerja lain yang menunjukkan keadaan tidak nyaman juga ada yang diiringi objek personal dalam bentuk *Dativ* atau *Akkusativ*.

Contoh: ***Es ekelte sie / ihr vor den Würmern.***

Kata kerja ***ekelte*** (dari kata ***ekeln***) pada contoh tersebut dapat diikuti oleh objek personalia, baik dalam bentuk *Dativ* ***ihr*** atau *Akkusativ* ***sie*** (keduanya berasal dari kata ***sie***) dan keterangan tambahan berupa objek dengan preposisi ***vor den Würmern***. Kata kerja ***ekeln*** merupakan kata kerja yang menunjukkan rasa

³⁴Wermke, Kunkel-Razum, dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 407.

ketidaknyamanan, karena merasa jijik terhadap sesuatu. Kalimat dengan kata kerja *ekeln* membutuhkan *Pronominalform* 'es' yang berfungsi sebagai subjek formal.

Pronominalform 'es' juga berfungsi sebagai subjek formal dalam kalimat untuk kata kerja berupa *Kopulaverb* yang diikuti keterangan berupa adjektif dan objek personal dalam bentuk *Dativ*. Helbig dan Buscha menjelaskan lebih lanjut, yakni:

*Die Verbindung der Pronominalform es mit Kopulaverb und Personenangabe ist auf Adjektive beschränkt, die eine menschliche Befindlichkeit ausdrücken. Die Pronominalform es wird in Binnenstellung fakultativ gebraucht.*³⁵

Penggunaan *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal untuk *Kopulaverb* yang diikuti keterangan personal (*Personenangabe*) dalam bentuk *Dativ* dibatasi oleh adjektif yang menyatakan keadaan manusia. *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal dalam hal ini bersifat fakultatif jika diletakkan setelah *Kopulaverb*. Contoh: *Es ist mir kalt. / Mir ist (es) kalt.*

Kalimat tersebut terdiri dari *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal, *Kopulaverb* *ist* (dari kata *sein*), objek personal *mir* (bentuk *Dativ* dari *ich*) dan kata sifat *kalt*. Saat diletakkan setelah *Kopulaverb* *ist*, *Pronominalform* 'es' diberi tanda kurung yang menunjukkan, bahwa *Pronominalform* 'es' dapat digunakan dalam kalimat atau dihilangkan dari kalimat.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal bersifat obligatoris dan hanya sebagian kecil yang bersifat fakultatif. *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal

³⁵Helbig dan Buscha, *op. cit.*, h. 244.

bersifat fakultatif ketika diletakkan tidak di awal kalimat, serta berdampingan dengan *Kopulaverb* yang diikuti adjektif dan objek personal dalam bentuk *Dativ*.

2) *Es als formales Objekt*

Dalam bahasa Jerman terdapat kata kerja tertentu yang dapat membentuk suatu istilah, seperti yang ditegaskan Helbig dan Buscha: “*Die Verben, bei denen die Pronominalform es als formales Objekt steht, bilden feste Verbindungen (Wendungen)*”.³⁶ Beberapa kata kerja dapat membentuk istilah/ungkapan khusus ketika diikuti *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai objek formal dalam kalimat. Kalimat berupa istilah/ungkapan khusus tersebut memiliki makna idiomatis, sesuai dengan penjelasan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht:

*Einige Verben erscheinen in bestimmten idiomatischen Verbindungen mit einem nicht austauschbaren es in der syntaktischen Objektstelle. Das Pronomen es fungiert hier als formales Objekt, dem keine semantische Rolle zugeordnet ist.*³⁷

Beberapa kata kerja yang menunjukkan idiom tertentu muncul dengan diikuti *Pronominalform* ‘*es*’ yang tidak dapat ditukar atau digantikan dengan kata lain. *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat idiomatik memiliki fungsi sintaktis sebagai objek formal, namun tidak memiliki fungsi semantik.

Contoh: *Sie hat es ihm angetan.* (= *Sie gefällt ihm.*)

Pada contoh tersebut kata kerja ***hat ... angetan*** (bentuk lampau dari kata ***antun***) membentuk suatu konstruksi idiomatik dengan *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai objek formal, yaitu ***es jemandem angetan haben***. Konstruksi idiomatik

³⁶*Ibid.*, h. 244.

³⁷Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, hh. 396-397.

tersebut dalam kalimat “*Sie hat es ihm angetan*” memiliki makna yang sama dengan kalimat “*Sie gefällt ihm*”, yaitu menyatakan rasa suka terhadap seseorang. Terlepas dari kalimat idiomatik tersebut makna dasar dari kata kerja *antun* sendiri dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang berdampak negatif bagi orang lain

Dari contoh tersebut dapat dikatakan, bahwa *Pronominalform ‘es’* sebagai objek formal dapat ditemukan dalam sebuah kalimat yang memiliki makna idiomatik. Keberadaan *Pronominalform ‘es’* sebagai objek formal bersifat obligatoris dalam kalimat idiomatik, sehingga tidak dapat digantikan atau ditukar dengan kata lain.

2. Kalimat

Dilihat dari segi gramatika, kalimat dapat dikatakan sebagai bagian dari teks, seperti yang dinyatakan Brinker berikut ini: “*Satz ist dann das Stückchen Text, das durch Punkt, Fragezeichen oder Ausrufezeichen und darauffolgende Großschreibung als eine relativ selbständige Einheit gekennzeichnet ist*”.³⁸ Kalimat merupakan bagian kecil teks yang dapat berdiri sendiri. Kalimat ditandai dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) atau tanda seru (!) dan diawali dengan huruf kapital.

Lebih lanjut Brinker menambahkan:

*Auf der Grundlage des Valenzmodells kann Satz als eine sprachliche Einheit definiert werden, die sich aus einem Verb (Prädikat) als dem strukturellen Zentrum und einer Reihe von Satzgliedpositionen (Subjekt, Objekte, Adverbialbestimmungen usw.) konstituiert, die jeweils in bestimmten Abhängigkeitsrelationen zum „tragenden“ Verb stehen.*³⁹

³⁸Klaus Brinker, *op. cit.*, h. 22.

³⁹*Ibid.*, hh. 22-23.

Kalimat dapat didefinisikan sebagai kesatuan bahasa yang terdiri dari sebuah predikat berupa kata kerja dan anggota-anggota kalimat berupa subjek, objek, adverbial dan lain-lain. Dalam suatu kalimat keberadaan anggota-anggota kalimat memiliki keterikatan pada kata kerja yang ada dalam kalimat tersebut, sehingga kata kerja dapat menentukan anggota kalimat yang diperlukan.

Kalimat bahasa Jerman dapat ditemukan dalam beberapa bentuk, seperti yang dikatakan Brinker: "*Sätze können danach als einfache Sätze oder als Teilsätze (z. B. Haupt- und Gliedsätze in sog. Satzgefügen) realisiert sein*".⁴⁰ Kalimat dapat berbentuk kalimat tunggal atau bagian-bagian kalimat, seperti dalam kalimat majemuk.

Adapun kalimat majemuk dijelaskan Wernke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht sebagai berikut: "*Ein komplexer oder zusammengesetzter Satz besteht aus mehreren Teilsätzen, von denen jeder sein eigenes Prädikat aufweist*".⁴¹ Kalimat kompleks atau disebut juga sebagai kalimat majemuk terdiri dari beberapa bagian kalimat yang setiap bagian memiliki predikat masing-masing. Bagian kalimat majemuk di antaranya dapat berupa induk kalimat (*Hauptsatz*) atau anak kalimat (*Nebensatz*).

Hauptsatz adalah bagian kalimat yang dapat berdiri sendiri, sesuai yang dijelaskan Wernke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht: "*Ein Hauptsatz ist ein Teilsatz, der keinem anderen Teilsatz untergeordnet ist*".⁴² *Hauptsatz* merupakan

⁴⁰*Ibid.*, h. 23.

⁴¹Wernke, Kunkel-Razum, dan Scholze-Stubenrecht, *op. cit.*, h. 1019.

⁴²*Ibid.*, h. 1020.

satu bagian kalimat yang tidak bergantung pada bagian kalimat lain, sehingga dapat berdiri sendiri. Selain itu Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht juga menambahkan: “*Einfache Sätze sind also immer Hauptsätze*”.⁴³ Kalimat-kalimat tunggal dalam bahasa Jerman selalu berupa *Hauptsatz*. Berbeda dengan *Hauptsatz*, *Nebensatz* adalah bagian kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri, seperti yang disebutkan Wermke, Kunkel-Razum dan Scholze-Stubenrecht: “*Ein Nebensatz ist ein Teilsatz, der von einem anderen Teilsatz abhängt, diesem untergeordnet ist*”.⁴⁴ *Nebensatz* adalah bagian kalimat yang bergantung pada bagian kalimat lain, yaitu *Hauptsatz*, sehingga *Nebensatz* tidak dapat berdiri tanpa *Hauptsatz*.

Beberapa keterangan di atas digunakan untuk mendukung penelitian ini yang menggunakan kalimat sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini kalimat yang dianalisis dapat berupa kalimat sederhana atau kalimat majemuk yang di dalamnya terdapat *Pronominalform* ‘*es*’. Kalimat yang dimaksud diambil dari teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari yang berjudul “Pronomina *es* dalam Bahasa Jerman Ragam Keilmuan Bidang Teknik, Kedokteran, Hukum, dan Linguistik: Kajian Sintaktis

⁴³*Ibid.*, h. 1020.

⁴⁴*Ibid.*,

dan Semantis”.⁴⁵ Korpus data dalam penelitian tersebut diperoleh dari empat buku, yaitu buku bidang teknik, kedokteran, hukum dan linguistik.

Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muawanah yang berjudul “Analisis Penggunaan Pronomina „es“ dalam Mata Kuliah Bahasa Jerman Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Angkatan 2006 Universitas Negeri Malang”.⁴⁶ Data yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah tugas-tugas mahasiswa dalam mata kuliah *Arbeit am Text II, Struktur und Wortschatz II, Aufsatz I*.

Relevansi kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan menganalisis penggunaan *Pronominalform ‘es’*. Purnamasari dalam penelitiannya menjelaskan penggunaan *Pronominalform ‘es’* dari segi sintaktis dan semantis yang terdapat dalam bidang teknik, kedokteran hukum dan linguistik, dan Muawanah mendeskripsikan penggunaan *Pronominalform ‘es’* yang terdapat dalam tugas-tugas mahasiswa. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan *Pronominalform ‘es’* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat pada teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Jerman banyak disajikan teks-teks, khususnya dalam *Kursbuch Studio d B2/2*, yang digunakan untuk mendukung proses

⁴⁵ Aulia Purnamasari, *Pronomina es dalam Bahasa Jerman Ragam Keilmuan Bidang Teknik, Kedokteran, Hukum, dan Linguistik: Kajian Sintaktis dan Semantis* (Depok: Program Pasca-sarjana, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2005), h. (i).

⁴⁶ Arofatul Muawanah, *Analisis Penggunaan Pronomina „es“ dalam Mata Kuliah Bahasa Jerman Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Angkatan 2006 Universitas Negeri Malang* (Malang: Jurusan Sastra Jerman, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2008), h. (i).

pembelajaran. Teks tersebut tidak hanya digunakan untuk melatih keterampilan dalam membaca dan memahami isi teks, namun juga digunakan sebagai pengantar untuk pembelajaran gramatika, karena dalam sebuah teks dapat ditemukan berbagai fenomena gramatik.

Salah satu fenomena gramatika yang dapat ditemukan dalam teks adalah penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat. *Pronominalform 'es'* merupakan kata yang dapat digunakan sebagai unsur pembentuk suatu kalimat dan dikenal sebagai kata ganti untuk orang ketiga tunggal dalam bahasa Jerman yang bergenus netral. Penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat dapat dilihat dari tataran sintaktis maupun semantik.

Dalam penelitian ini penggunaan *Pronominalform 'es'* yang dianalisis dilihat dari tataran sintaktis, tapi jika dilihat dari tataran tersebut penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat memiliki fungsi dan sifat yang berbeda. Helbig dan Buscha mengatakan, bahwa *Pronominalform 'es'* memiliki empat fungsi yang berbeda-beda, yaitu sebagai *Prowort*, *Platzhalter*, *Korrelat* dan *formales Subjekt und Objekt*. Perbedaan fungsi-fungsi tersebut dapat ditentukan berdasarkan unsur-unsur kebahasaan lain dalam kalimat, seperti predikat berupa kata kerja. Adapun sifat *Pronominalform 'es'* dalam kalimat ada dua, yaitu obligatoris dan fakultatif. Kedua sifat tersebut ditentukan oleh keberadaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat.

Perbedaan fungsi dan sifat pada penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat merupakan dasar dilakukannya penelitian ini. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung *Pronominalform 'es'* dan kalimat tersebut diambil

dari 27 teks dengan tema yang berbeda-beda dalam *Kursbuch Studio d B2/2*. Analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori mengenai *Pronominalform 'es'* dari Helbig dan Buscha. Melalui data penelitian dan teori yang diperoleh peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi dan sifat yang muncul pada penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat. Dari hasil penelitian ini pembaca, khususnya pembelajar bahasa Jerman, diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis penggunaan *Pronominalform 'es'* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat pada 27 teks *Kursbuch Studio d B2/2* karya Christina Kuhn, Britta Winzer-Kiontke dan Ulrike Würz.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah bidang linguistik pada tataran sintaksis, khususnya mengenai penggunaan *Pronominalform 'es'* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2015 – Mei 2016 di perpustakaan Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Jakarta dan Goethe Institut Jakarta.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan *Kursbuch Studio d B2/2* sebagai sumber data. Data penelitian diambil dari 27 teks dengan tema yang berbeda-beda dalam *Kursbuch* tersebut. Data penelitian berjumlah sebanyak 65 kalimat yang mengandung dengan *Pronominalform 'es'*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa kalimat yang berhubungan dengan *Pronominalform 'es'* dan diperoleh dari 27 teks dengan tema yang berbeda-beda dalam *Kursbuch Studio d B2/2*. Data tersebut dikumpulkan dengan cara:

1. Menentukan sumber data penelitian.
2. Menentukan data penelitian.
3. Membaca teks-teks dalam *Kursbuch Studio d B2/2*.
4. Mengidentifikasi kalimat-kalimat yang berhubungan dengan *Pronominalform 'es'* dalam 27 teks *Kursbuch Studio d B2/2*.
5. Mengumpulkan data yang telah diidentifikasi.

G. Teknik Analisis Data

Secara garis besar data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan fungsi penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat.
2. Menentukan sifat penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat.

3. Menganalisis fungsi dan sifat penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat dengan menggunakan acuan teori mengenai fungsi *Pronominalform 'es'* dari Helbig dan Buscha.
4. Menginterpretasikan hasil analisis data secara deskriptif.

BAB IV
HASIL ANALISIS

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung *Pronominalform* ‘es’. Kalimat yang dimaksud dapat berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat yang dianalisis diambil dari 27 teks dengan tema yang berbeda-beda dalam *Kursbuch Studio d B2/2* karya Christina Kuhn, Britta Winzer-Kiontke dan Ulrike Würz. Dari teks-teks tersebut ditemukan 65 data dengan 68 *Pronominalform* ‘es’, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Teks Sumber Data

No.	Judul Teks	No. Urut Data	Jumlah	
			Data	<i>Pronominalform</i> ‘es’
1.	<i>Auch mehr als 25 Paare im Schrank?</i>	1	1	1
2.	<i>Michael-Jackson-Flashmob in München</i>	1	1	1
3.	<i>Die Angst läuft mit</i>	3-5	3	3
4.	<i>Ein Quotenhit wird 30</i>	6	1	1
5.	<i>Bionik</i>	7-8	2	2
6.	<i>Das „Who’s who” der deutschen Auto-Erfinder</i>	9	1	1
7.	<i>Auto – Airbags – ABS</i>	10-11	2	2
8.	<i>Motor</i>	12-13	2	2
9.	<i>Einsickern oder abperlen? Den Lotuseffek sehen</i>	14	1	1
10.	<i>Jetzt wird’s bunt</i>	15	1	1
11.	<i>Das trägt Mann diese Saison!</i>	16	1	1
12.	<i>Frauen in Männerdomänen</i>	17-22	6	8
13.	<i>Jungen ohne Vorbild</i>	23-25	3	3
14.	<i>Seit mehr als 85 Jahren</i>	26	1	1

No.	Judul Teks	No. Urut Data	Jumlah	
			Data	Pronominalform 'es'
15.	<i>Hier trifft sich die Welt</i>	27-28	2	2
16.	<i>Davor und danach – einen effizienten Messebesuch planen</i>	29-32	4	4
17.	<i>Willkommen im Ehrenamts...</i>	33	1	1
18.	<i>Pfandtästisch helfen</i>	34-35	2	2
19.	<i>Engagement regional – Deutschland und Österreich</i>	36	1	1
20.	<i>Standpunkte und Architektur</i>	37-46	10	10
21.	<i>Das Staatliche Bauhaus in Weimar – die Wiege der modernen Architektur</i>	47-48	2	2
22.	<i>„Dreimal null“ – kühne Visionen und ökologische Architektur</i>	49-52	4	4
23.	<i>„Deutschland eingefangen“ – ein Fotoprojekt</i>	53-54	2	2
24.	<i>Der Spiegel 17/2008 – Der König von Deutschland</i>	55	1	2
25.	<i>„Individualität ist für uns nicht so wichtig“</i>	56-61	6	6
26.	<i>Via Regia</i>	62	1	1
27.	<i>Fluchtweg und Mahnmahl – die Bernauer Straße in Berlin</i>	63-64	2	2
28.	<i>Koffer – Symbole der Veränderung</i>	65	1	1
Jumlah Keseluruhan			65	68

B. Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori *Pronominalform 'es'* dari Helbig dan Buscha. Pada analisis tersebut akan dipaparkan satu-persatu penggunaan *Pronominalform 'es'* ditinjau dari fungsi dan sifatnya dalam kalimat. Berikut ini paparan mengenai penggunaannya dalam kalimat.

Teks: *Auch mehr als 25 Paare im Schrank?*

Auch mehr als 25 Paare im Schrank?



Dann sind Sie wahrscheinlich eine Frau, denn Studien belegen: Frauen lieben Schuhe. 45% der deutschen Frauen besitzen mehr als 25 Paar, 38% kommen auf zehn bis 25. Männer haben dafür kein Verständnis. Ihnen reichen ein Paar braune und ein Paar schwarze Schuhe. Die Erklärung der Frauen für ihren Schuhtick: Die Mode erfordere eben den je nach Farbe und Jahreszeit passenden Schuh – einen für jede Gelegenheit gibt es nicht!

Frauen und Schuhe

1. *Die Mode erfordere eben den je nach Farbe und Jahreszeit passenden Schuh – einen für jede Gelegenheit gibt es nicht!*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* 'es' dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja **geben**, yaitu **es gibt** yang diikuti objek *Akkusativ* **einen (Schuh)**. *Pronominalform* 'es' berfungsi sebagai subjek formal dalam kalimat dan bersifat obligatoris, tidak dapat digantikan dengan kata lain atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* 'es'.

Teks: *Michael-Jackson-Flashmob in München*

Michael-Jackson-Flashmob in München
 Nach einem Aufruf im Internet haben sich am Wochenende mehrere hundert Fans zum Geburtstag des toten „King of Pop“ in vielen großen Städten Deutschlands, Österreichs und der Schweiz getroffen. Einige der Teilnehmer erschienen in Michael-Jackson-Kostümen. Es wurde zur Musik von „Beat it!“ oder „Thriller“ getanzt. Typisch für einen Flashmob: Gleich nach dem Tanz löste sich die Menge wieder auf, als wäre nichts passiert. Nach fünf Minuten war alles vorbei!

2. *Es wurde zur Musik von „Beat it!“ oder „Thriller“ getanzt.*

Fungsi : *Platzhalter*

Sifat : *Fakultatif*

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai *Platzhalter* yang mengisi posisi *Vorfeld* pada kalimat pasif. *Pronominalform ‘es’* bersifat fakultatif, karena dapat dihilangkan dari kalimat jika anggota kalimat yang lain diletakkan di posisi *Vorfeld*, seperti berikut: “*Zur Musik von „Beat it!“ oder „Thriller“ wurde getanzt*”.

Teks: Die Angst läuft mit

a) **Die Angst läuft mit**
 Zwischen Weltrekord und Altstadtfest – Falko Traber ist „immer auf Draht“

Dem Tod ins Auge zu blicken ist furchtbar, viel schlimmer ist es jedoch, wenn man ihn nicht sehen, aber fühlen kann. Von Götz Wagner

So wie der Hochseilartist Falko Traber, als er über die Altstadt von Baden-Baden balanciert. Das plötzliche Schwingen des Seils, die Schreie der Zuschauer, dann die Ruhe. Er darf sich nicht umdrehen, muss den Weg bis zu Ende gehen, als ob nichts geschehen wäre. 640 Meter auf dem Drahtseil, das ist der Längenweltrekord. Erst dann sieht er, was er schon längst wusste: Sein Partner Lutz Schreyer ist 24 Meter in die Tiefe gestürzt. Er stirbt drei Tage später im Krankenhaus. „Es war ein Gefühl, als wenn mir der Arm abgerissen worden wäre“, versucht Traber zu erklären.



Weltrekord: Kopfstand in 600 m

Falko Traber macht weiter, stellt Längen- und Höhenrekorde auf dem Hochseil auf. So wie 1999, als er die Zugspitze mit einem Fahrrad auf einem nur 12 mm starken Drahtseil überquert und in 600 Metern einen Kopfstand auf der Lenkgabel seines Fahrrades macht. Oder 2002: 312 Stunden ohne Unterbrechung auf dem Hochseil, ohne Netz und Sicherung, unter sich hungrige weiße Tiger – das war Dauerweltrekord. Spektakulär auch 2007 sein Lauf auf der Seilbahn zum Zuckerhut in Rio de Janeiro. Und bis heute folgen immer wieder Auftritte auf Stadtfesten oder bei Firmenfeiern, alles immer mit voller Konzentration, denn jeder Auftritt kann das Leben kosten, und Routine wäre tödlich: „Der Seiltänzer, der wie eine Maschine läuft, fällt runter“, so Traber.

Die Angst läuft zwar immer mit, aber Falko Traber könnte es auch nicht anders. Das Leben auf dem Drahtseil ist ihm in die Wiege gelegt. Seit 500 Jahren sind die Trabers in ganz Europa unterwegs. Schon im Jahr 1512 berichtet die erste Urkunde von den Kunststücken der Artistenfamilie. Und was passiert, wenn ein Traber mal nicht aufs Seil will? Dann wird er eben Automechaniker, so wie sein Cousin. „Man muss schon lieben, was man tut, sonst geht's nicht“, sagt Traber. Er jedenfalls war fünf, als er 1964 auf den Schultern seines Onkels zum ersten Mal eine Motorrad-Seilfahrt machte, und noch heute, mit über 50, hat er einen Adrenalin-Kick nach jedem erfolgreichen Auftritt. „Man spürt eine Kraft, als ob man alles schaffen könnte.“ Aber auch Balance-Artisten mit Nerven wie Drahtseile müssen üben. Das macht Falko Traber in seiner Heimat Breisach bei Freiburg. Dort kann man ihn schon mal beim Training mit einer Balancierstange auf einem Band spazieren sehen, denn Kraftakte auf dem Seil werden am Boden vorbereitet.



Weihnachten auf dem Drahtseil

Traber muss „immer auf Draht sein“, sich neue spektakuläre Ideen für sein Programm einfallen lassen. „Es ist heute schwieriger, die Menschen zu unterhalten, weil das Fernsehen tagtäglich irgendwelche Superlative bietet.“ Traber braucht den Draht zu seinem Publikum. Er will in seinen Shows Leidenschaft und das Know-how einer der ältesten Artistenfamilien Deutschlands mit atemberaubender Akrobatik verbinden. „Hochspannung live – das ist unser Ziel.“

Fliegen Sie selbst!
 Outdoor-Kleidung
 Helme
 Drohnen
 Gurte
 Rucksäcke

Bei uns bekommen Sie alles für Ihren ersten Flug

Online-Shop unter:
www.outdoor-4-you.de



Anzeige

3. Dem Tod ins Auge zu blicken ist furchtbar, viel schlimmer ist es jedoch, wenn man ihn nicht sehen, aber fühlen kann.

Fungsi : Korrelat

Sifat : Fakultatif

Analisis: *Pronominalform* ‘es’ dalam kalimat “*viel schlimmer ist es jedoch*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*wenn man ihn nicht sehen, aber fühlen kann*”. *Pronominalform* ‘es’ bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan dari kalimat, karena predikat pada *Hauptsatz* berupa *Kopulaverb* *ist* (dari *sein*) yang berdampingan dengan adjektif *viel schlimmer*. Jika *Pronominalform* ‘es’ dihilangkan dari kalimat, maka kalimat menjadi seperti berikut: “*Dem Tod ins Auge zu blicken ist furchtbar, viel schlimmer ist jedoch, wenn man ihn nicht sehen, aber fühlen kann.*”

4. „*Es war ein Gefühl, als wenn mir der Arm abgerissen worden wäre*”, *versucht Traber zu erklären.*

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : Fakultatif

Analisis: *Pronominalform* “es” dalam *Hauptsatz* “*Es war ein Gefühl*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*als wenn mir der Arm abgerissen worden wäre*”. *Pronominalform* ‘es’ pada *Hauptsatz* tersebut bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan dari kalimat, karena predikat pada *Hauptsatz* adalah *Kopulaverb* *war* (bentuk lampau dari *sein*) yang diiringi kata benda *ein Gefühl*. Jika *Pronominalform* ‘es’ dihilangkan dari *Hauptsatz*, maka posisi *Pronominalform* ‘es’ dapat diisi anggota kalimat yang lain, seperti berikut: “*Ein Gefühl war, als wenn mir der Arm abgerissen worden wäre*”, *versucht Traber zu erklären*”.

5. „*Es ist heute schwieriger, die Menschen zu unterhalten,*”

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : Fakultatif

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam *Hauptsatz* “*Es ist heute schwieriger*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*die Menschen zu unterhalten*”. *Pronominalform ‘es’* dalam *Hauptsatz* tersebut bersifat fakultatif, karena predikat pada *Hauptsatz* berupa *Kopulaverb ist* (dari *sein*) berdampingan dengan adjektif *schwieriger*. Jika *Pronominalform ‘es’* dihilangkan dari kalimat, maka posisinya dapat diganti oleh anggota kalimat yang lain, seperti berikut: “*Heute ist schwieriger, die Menschen zu unterhalten,*”

Teks: *Ein Quotenhit wird 30*

Ein Quotenhit wird 30

In China heißt sie „Xiang tiaozhan ma?“, in Italien „Scommettiamo che...?“,
in den USA „Wanna bet?“, in Deutschland einfach „Wetten, dass ...?“.
Das Konzept der Show ging seit 1981 einmal um die Welt.

In Zusammenarbeit mit dem Österreichischen Rundfunk (ORF) und dem deutschsprachigen Schweizer Fernsehen (SF) zeigte das ZDF am 14. Februar 1981 die erste Ausgabe von „Wetten, dass ...?“. Die Sendung wird seitdem sechs bis sieben Mal jährlich aus unterschiedlichen Städten in Deutschland, Österreich und der Schweiz und im Sommer auch schon mal aus Palma de Mallorca, Paris oder dem türkischen Aspendos live übertragen.

Erfinder der Show und ihr erster Moderator war Frank Elstner, der sagt, er habe das Konzept für die Sendung in einer schlaflosen Nacht entwickelt. Und so funktioniert's: Ein Wettanbieter wettet, dass er etwas Besonderes oder Skurriles kann. Ein prominenter Gast, der Wettpate, tippt den Wettausgang und bietet für den Fall, dass er falsch liegt, einen Wetteinsatz an, meist eine kurze Musik- oder Gesangseinlage noch während der Sendung. Seit vielen Jahren wird die Sendung von Thomas Gottschalk moderiert, seit 2009 gemeinsam mit Michelle Hunziker.

Zu den bis heute einmaligen Höhepunkten zählen Wetten wie die von Rudolf Künzler und seinem Team. In der 100. Sendung stellte er einen 8,8 Tonnen schweren LKW, auf dem zusätzlich ein VW Golf stand, auf vier Biergläser. In der 137. Sendung gelang es dem Motorradfahrer



Mickey Rourke und Grace Jones

wie hier, und die prominenten Gäste sorgen auch immer wieder für Skandale. So war der US-Schauspieler Mickey Rourke in der 61. Folge Wettpate. Er war bisher der einzige Gast, der auf dem Sofa rauchte. Außerdem fand nach der Sendung eine öffentliche Diskussion darüber statt, dass der Dolmetscher die derbe Sprache des Gastes deutlich freundlicher übersetzt hatte. Britney Spears hätte in der Folge 135 eigentlich für ihre verlorene Wette etwas zeichnen sollen, wollte dann aber nicht mehr. Oft eingeladen war auch Elton John, der jedoch regelmäßig nicht oder viel zu spät erschien. Dies hat sich inzwischen zu einem Running Gag der Show entwickelt.

Man könnte also am nächsten Wochenende die Stadt mit Freunden unsicher machen. Man könnte auch ein Buch lesen. Oder man schaut doch wieder „Wetten, dass ...?“. Zehn Millionen Zuschauer können schließlich nicht irren. Happy birthday, „Wetten, dass ...?“!

Thomas Jüngst, auf seinem Motorrad einen gleichzeitig abgeschossenen Pfeil einzuholen und diesen von seinem Beifahrer im Flug einfangen zu lassen. In der 166. Sendung ließ ein US-Amerikaner seine Hündin mit einem Glas Wasser auf der Schnauze erst vorwärts eine Treppe hinauf- und dann rückwärts wieder herunterbalancieren. Und am 21. März 2009 sang Danijel Perić „O sole mio“, während 15 Autos über seinen Bauch fuhren. Über solche Wetten wird auch noch Tage später gesprochen. Doch „Wetten, dass ...?“ bietet noch mehr. In nur wenigen Shows ist das internationale Staraufgebot so groß



„O sole mio“ unter dem Auto



Haben viel Spaß: Gottschalk und Hunziker

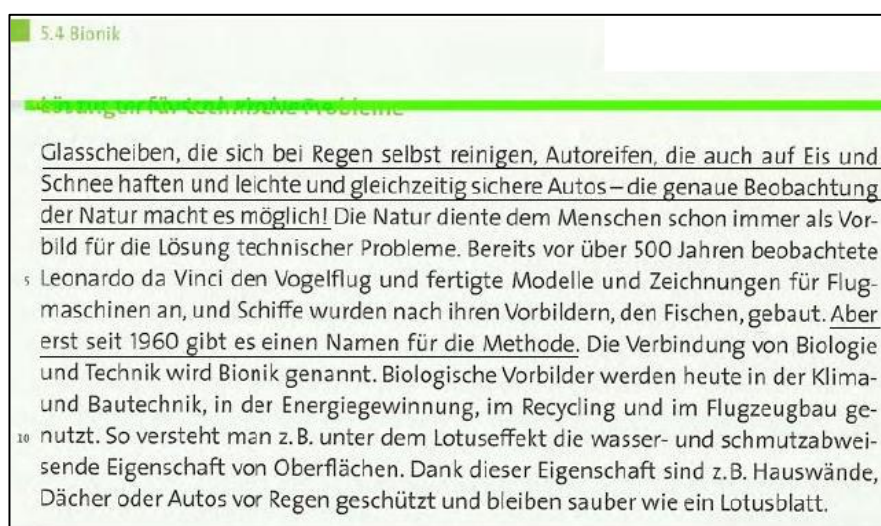
6. *In der 137. Sendung gelang es dem Motorradfahrer Thomas Jüngst, auf seinem Motorrad einen gleichzeitig abgeschossenen Pfeil einzuholen und diesen von seinem Beifahrer im Flug einfangen zu lassen.*

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam *Hauptsatz* “*In der 137. Sendung gelang es dem Motorradfahrer Thomas Jünger*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*auf seinem Motorrad einen gleichzeitig abgeschossenen Pfeil einzuholen und diesen von seinem Beifahrer im Flug einfangen zu lassen*”. Dalam *Hauptsatz* tersebut *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

Teks: *Bionik*



7. *Glasscheiben, die sich bei Regen selbst reinigen, Autoreifen, die auch auf Eis und Schnee haften und leichte und gleichzeitig sichere Autos – die genaue Beobachtung der Natur macht es möglich.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat “*die genaue Beobachtung der Natur macht es möglich*” berkedudukan sebagai objek, sedangkan subjek

kalimat adalah “*die genaue Beobachtung der Natur*”. *Pronominalform ‘es’* berfungsi sebagai *Prowort* yang menggantikan kalimat “*Glasscheiben, die sich bei Regen selbst reinigen, Autoreifen, die auch auf Eis und Schnee haften und leichte und gleichzeitig sichere Autos*” yang telah disebutkan sebelumnya. *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

8. *Aber erst seit 1960 gibt es einen Namen für die Methode.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai subjek formal dan membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* yang diikuti objek *Akkusativ einen Namen für die Methode*. Sebagai subjek formal *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

Teks: *Das „Who's who“ der deutsche Auto-Erfinder*

Das „Who's who“ der deutschen Auto-Erfinder

a) Testen Sie Ihr Wissen und ordnen Sie zu. Die Namen und Daten helfen.

Carl Benz (1844–1929)	1	a	erfand 1897 einen Motor, der kein Benzin braucht, sondern mit billigem Schweröl funktioniert. Der Kraftstoff ist bis heute nach ihm benannt und wird an Tankstellen in aller Welt verkauft.
Gottlieb Daimler (1834–1900)	2	b	produzierte Nähmaschinen und Fahrräder. 1898, drei Jahre nach seinem Tod, stieg seine Frau Sophie in die Autoproduktion ein. Die Firma baute als erste in Deutschland Serienautos. 1929 wurde sie an die amerikanische Firma General Motors verkauft, der sie bis heute gehört.
Rudolf Diesel (1858–1913)	3	c	baute 1886 das erste Benzinauto, mit dem seine Frau Bertha 1888 die 106 Kilometer von Mannheim nach Pforzheim und zurück fuhr. Es war die erste Fernfahrt mit einem Benzinauto.
Adam Opel (1837–1895)	4	d	hatte einen Kunden, der mit einem Auto, das er nach seiner Tochter Mercedes benannte, an Autorennen teilnahm. So konnte der Name Mercedes schnell bekannt werden. Die Firma wählte 1909 für das neue Symbol, einen Stern.

9. ..., mit dem seine Frau Bertha 1888 die 106 Kilometer von Mannheim nach Pforzheim und zurück fuhr. **Es** war die erste Fernfahrt mit einem Benzinauto.

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat "**Es** war die erste Fernfahrt mit einem Benzinauto" berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* yang merujuk pada "*die 106 Kilometer von Mannheim nach Pforzheim und zurück fuhr*" dalam kalimat sebelumnya. *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

Teks: *Auto – Airbag – ABS*

Der Konstrukteur und Testfahrer Ferdinand Porsche kam 1923 von Österreich nach Deutschland. Auch sein Name ist bis heute im Automobilbau bekannt. Er gründete 1931 in Stuttgart sein eigenes Konstruktionsbüro. Porsches Traum war die Massenmotorisierung. Vom nationalsozialistischen Regime bekam er den Auftrag zur Konstruktion eines „Volkswagens“, der nicht mehr als 1000 Reichsmark kosten sollte. 1938 war die Geburtsstunde des VW Käfers, des mit über 21,5 Mio. Exemplaren meist verkauften Autos der Welt. Er ist bis 2003 noch in Mexiko gebaut worden; von 1997 an wird als sein Nachfolger der „New Beetle“ produziert.



Antiblockiersystem (ABS). Das ABS bewirkt, dass das Auto beim Bremsen in der Spur bleibt. Neben der Sicherheit ist der Umweltschutz ein wichtiges Thema. Es gilt den CO₂-Ausstoß von Autos und Flugzeugen zu senken, und zugleich müssen zukunftsweisende Verkehrskonzepte entwickelt werden, die auf eine Reduzierung des Individualverkehrs und den Ausbau von umweltfreundlichen Bahn- oder Bussystemen zielen. Nach einem nationalen Entwicklungsplan der Bundesregierung sollen auf Deutschlands Straßen bis 2020 eine Million Elektroautos unterwegs sein. Das Hauptproblem ist dabei bislang die mangelnde Reichweite der Batterien.

Zurzeit ist nicht zu befürchten, dass den Ingenieuren und Erfindern die Ideen rund ums Auto ausgehen: Der Verband der Automobilindustrie weist darauf hin, dass immer noch zehn Patente pro Tag angemeldet werden, um die Sicherheit, den Komfort und die Effizienz der Automobile ständig zu verbessern. Es kann also davon ausgegangen werden, dass die Geschichte des Automobils noch lange nicht beendet ist!



Viele der Erfindungen, die Leben schützen, kommen ursprünglich aus der Luftfahrtindustrie, so auch 1981 der erste Airbag fürs Auto sowie das

10. Neben der Sicherheit ist der Umweltschutz ein wichtiges Thema. *Es* gilt den

CO₂-Ausstoß von Autos und Flugzeugen zu senken, ...

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat “*Es gilt den CO₂-Ausstoß von Autos und Flugzeugen zu senken*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda *der Umweltschutz* dalam kalimat sebelumnya. *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

11. *Es kann also davon ausgegangen werden, dass die Geschichte des Automobils noch lange nicht beendet ist!*

Fungsi : *Korrelat*

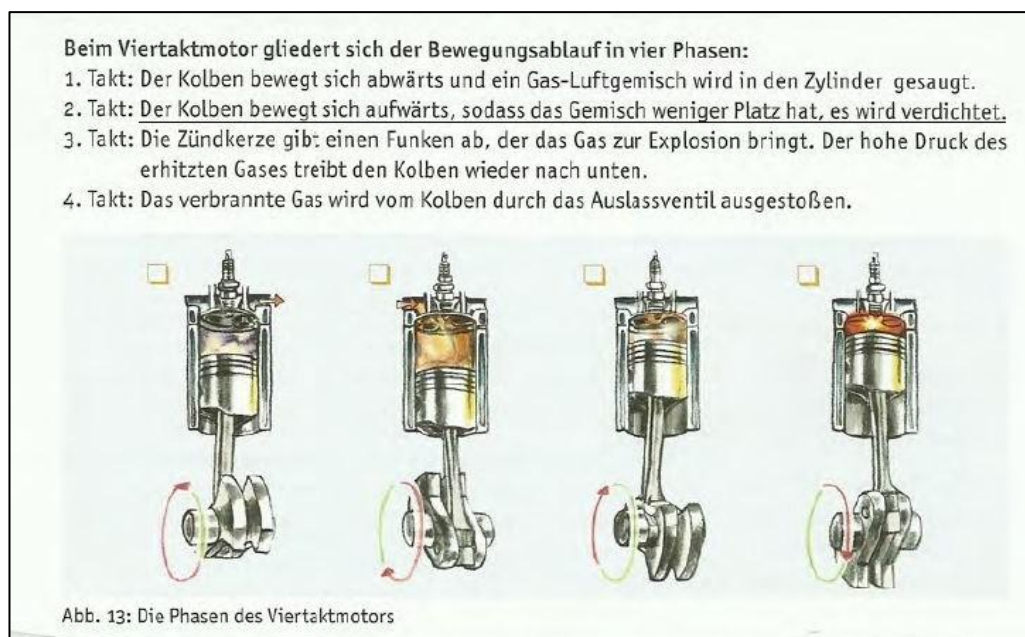
Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam *Hauptsatz* “*Es kann also davon ausgegangen werden*” berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*dass die Geschichte des Automobils noch lange nicht beendet ist!*” *Pronominalform 'es'* dalam *Hauptsatz* bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan dari kalimat. Jika *Pronominalform 'es'* dihilangkan, maka posisinya dapat digantikan oleh anggota kalimat lain, seperti berikut: “*Davon kann also ausgegangen werden, dass die Geschichte des Automobils noch lange nicht beendet ist!*”

Teks: *Motor (1)*



Teks: *Motor* (2)



12. *Es gibt eine kleine Explosion.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai subjek formal. *Pronominalform 'es'* tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* yang diikuti objek *Akusativ eine kleine Explosion*. *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

13. *Der Kolben bewegt sich aufwärts, sodass das Gemisch weniger Platz hat, es wird verdichtet.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat “*es wird verdichtet*” berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda ***das Gemisch*** dalam kalimat “*sodass das Gemisch weniger Platz hat*”. *Pronominalform* ‘*es*’ bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*.’

Teks: *Einsickern oder abperlen? Den Lotuseffekt sehen*



14. *Es gibt Oberflächen, auf denen Wasser gut haftet.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat “***Es gibt Oberflächen***” membentuk satu konstruksi dari kata kerja ***geben***, yaitu ***es gibt*** yang diikuti objek ***Akkusativ Oberflächen***. *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’.

Teks: *Jetzt wird's bunt*



Sie würden gern mutige Farben tragen? Früher hieß es: Rot und Orange beißen sich. Ich sage, da beißt sich gar nichts! Okay, unauffällig sind solche Outfits nicht. Aber wenn Sie gut drauf sind, lassen Sie bitte den beige-schwarzen Einheitslook im Schrank. Rot, Pink, Orange – die Kombination verspricht gute Laune!

Farbe bekennen

15. *Sie würden gern mutige Farben tragen? Früher hieß es: Rot und Orange beißen sich.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat "*Früher hieß es*" berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda **mutige Farben** dalam kalimat "*Sie würden gern mutige Farben tragen?*" *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

Teks: *Das trägt Mann diese Saison!*

Für Konzerte ist zum Beispiel der Festival-Look gut geeignet: Dazu ¹⁵
nehmen Sie ein schlichtes Modell in Oliv oder Schwarz und tragen
es zu einer abgeschnittenen Jeans. Als Oberteil passen einfache Shirts, Unterhemden und Kapuzenpullis. Eine Alternative ist der Landhaus-Stil. Dazu tragen Sie eine beige oder graue schmale Hose, Polohemden und leichte Strickpullis. Ein blaues Sakko ²⁰
²⁵ macht das Outfit perfekt.

16. *Dazu nehmen Sie ein schlichtes Modell in Oliv oder Schwarz und tragen es zu einer Abgeschnittenen Jeans.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut berkedudukan sebagai objek *Akkusativ*, sedangkan subjek pada kalimat adalah '*sie*'. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda "*ein schlichtes Modell in Oliv oder Schwarz*" yang telah disebutkan dalam kalimat yang sama. *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

Teks: *Frauen in Männerdomänen* (1)

Frauen in Männerdomänen

Johanna Maier, 60, bekam als erste Frau vier Hauben im Restaurantführer „Gault-Millau“.

5 In der Familienpension der Schwiegereltern hielt die Mutter von vier Kindern zunächst die Gästezimmer in Ordnung, bevor sie sich in die Riege der Spitzenköche kochte.

10 Mit Mann und Söhnen führt sie das Hotel Hubertus im österreichischen Filzmoos. Es ist bekannt für seine gute Küche.



Ina Menzer, 31, boxt im Federgewicht in der Weltspitze. Mit zehn Jahren kam sie mit ihrer Familie aus Kasachstan nach Deutschland. Mit 17 Jahren trat sie erstmals öffentlich im Boxring auf. Nebenbei machte sie ihr Fachabitur. Das begonnene BWL-Studium unterbrach sie zugunsten der Sportkarriere. Sie lebt mit ihrem Mann in Hamburg.

Johanna Maier
Ina Menzer

Teks: *Frauen in Männerdomänen (2)*

Mit Leidenschaft und Hingabe

2 *kocht die eine, boxt die andere. Beide stehen ganz oben -
und wissen, dass Siege auch ihren Preis haben.*

Maier: Eine Boxerin stellt man sich ganz anders vor. Sie sehen so zart aus. Haben Sie keine Angst um Ihr Gesicht?

Menzer: Nein, die Medizin kann heute Nasen wieder gerade biegen. Auch beim Fußball wird mal ein Zahn rausgeschlagen.

Was fasziniert Sie am Boren?

Menzer: Am besten fühle ich mich, wenn ich merke, dass die Gegnerin stark ist, ich ihr aber trotzdem überlegen bin. Wenn dann noch das Publikum richtig mitgeht, ist es toll.

Maier: Ich danke, dass Boxer auch geistige und strategische Arbeit leisten, ehe sie in den Ring steigen. Manche Menschen unterschätzen das. Bei uns Köchen ist es ein bisschen anders: Wenn ich ein Menü zusammenstelle, fängt das zwar im Kopf an. Aber dann spielen alle Sinne mit.

Frau Maier, Sie haben mal gesagt: Ich stehe doch nur in der Küche, kriege Krampfadern, hacke, koche, schwitze.

Maier: Mein Beruf ist anstrengend. Kochen erfordert neben der schönen, kreativen Seite auch echte Knochenarbeit.

Menzer: Ich koche nicht gern. Es ist für mich eine Herausforderung, morgens zu überlegen, was es geben soll.

Sie arbeiten in Männerdomänen. Muss eine Frau sich da stärker behaupten als anderswo?

Menzer: Mir war anfangs gar nicht bewusst, dass es im Boxen fast nur Männer gibt. Ich habe den Sport entdeckt und wollte mich beweisen. Ich habe immer mit Männern trainiert. Solange ich mit einem Menschen klarkomme, ist es mir egal, ob es ein Mann ist oder eine Frau.

Maier: Am Anfang hatte ich es schwer als Köchin. Mittlerweile weiß jeder, wie viel Können dahintersteht. Wenn man es schafft, muss man dennoch weiter an sich arbeiten – das erhält den Respekt.

Menzer: Man versucht, das Ganze immer weiter zu perfektionieren. Man darf nicht stehen bleiben.

Was genießen Sie an Ihrem Erfolg?

Menzer: Dass meine Arbeit Anerkennung findet. Applaus. Leute, die mir nach einem Kampf die Hand schütteln wollen oder ein Autogramm möchten.

Maier: Ich freue mich, dass Gäste aus aller Welt wegen unserer Küche nach Filzmoos kommen. Früher mussten sie an der Tankstelle nach dem Weg zu uns fragen. Mittlerweile haben die Filzmooser ein Schild im Ortszentrum angebracht, das auf das Restaurant „Johanna Maier“ hinweist.

Moderation: Hedwig Gafga und Mareike Fellel

17. *Mit Mann und Söhnen führt sie das Hotel Hubertus im österreichischen Filzmoos. Es ist bekannt für seine gute Küche.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat “*Es ist bekannt für seine gute Küche*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda *das Hotel Hubertus* dalam kalimat “*Mit Mann und Söhnen führt sie das Hotel Hubertus im österreichischen Filzmoos*”. *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

18. *Was fasziniert Sie am Boxen?*

... *Bei uns Köchen ist es ein bisschen anders: Wenn ich eine Menü zusammenstelle, fängt das zwar im Kopf an. Aber dann spielen alle Sinne mit.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat "*Bei uns Köchen ist es ein bisschen anders*" berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk *Vollverb faszinieren* dalam kalimat "*Was fasziniert Sie am Boxen?*" *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

19. *Es¹ ist für mich eine Herausforderung, morgens zu überlegen, was es² geben soll.*

Fungsi : 1. *Korrelat*

2. subjek formal

Sifat : 1. *Fakultatif*

2. *Obligatoris*

Analisis: Pada kalimat tersebut terdapat dua *Pronominalform 'es'*. *Pronominalform 'es'* pertama terdapat dalam kalimat "*Es ist für mich eine Herausforderung*" dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz "morgens zu überlegen"*. *Pronominalform 'es'* berkedudukan sebagai subjek, namun bersifat fakultatif, karena predikat pada *Hauptsatz* berupa *Kopulaverb ist* (dari

sein) dan diiringi kata benda *eine Herausforderung*. *Pronominalform* ‘*es*’ tersebut dapat dihilangkan dari kalimat dan posisinya dapat diganti oleh anggota kalimat yang lain, seperti berikut: “*Für mich ist eine Herausforderung, morgens zu überlegen, was es geben soll*”. Sedangkan *Pronominalform* ‘*es*’ kedua terdapat dalam kalimat “*was es geben soll*” berfungsi sebagai subjek formal, karena membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es soll geben / es gibt*. *Pronominalform* ‘*es*’ yang kedua ini bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal.

20. *Mir war anfangs gar nicht bewusst, dass es im Boxen fast nur Männer gibt.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam *Nebensatz* “*dass es im Boxen fast nur Männer gibt*” membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* yang diikuti objek *Akkusativ Männer*. *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal.

21. *Solange ich mit einem Menschen klarkomme, ist es¹ mir egal, ob es² ein Mann ist oder eine Frau.*

Fungsi : 1. *Korrelat*

2. *Prowort*

Sifat : 1. Fakultatif

2. Obligatoris

Analisis: Pada kalimat tersebut terdapat dua *Pronominalform* ‘*es*’. *Pronominalform* ‘*es*’ pertama terdapat pada kalimat “*ist es mir egal*” dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*ob es ein Mann ist oder eine Frau*”. *Pronominalform* ‘*es*’ tersebut bersifat fakultatif, karena predikat pada kalimat tersebut berupa *Kopulaverb* *ist* (dari *sein*) dan diiringi adjektif *egal*. *Pronominalform* ‘*es*’ dapat dihilangkan dari kalimat dan posisinya dapat diganti oleh anggota kalimat yang lain, contohnya seperti berikut: “*Solange ich mit einem Menschen klarkomme, ist mir egal, ob es ein Mann ist oder eine Frau*”. Sedangkan *Pronominalform* ‘*es*’ yang kedua terdapat pada *Nebensatz* “*ob es ein Mann ist oder eine Frau*” dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda *das Menschen* dalam kalimat “*Solange ich mit einem Menschen klarkomme*”. *Pronominalform* ‘*es*’ yang kedua ini berkedudukan sebagai subjek dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’.

22. *Am Anfang hatte ich es schwer als Köchin.*

Fungsi : Objek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* 'es' pada kalimat tersebut membentuk satu konstruksi yang pasti dari adjektif *schwer*, yaitu *es schwer haben*. *Pronominalform* 'es' ini berfungsi sebagai objek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform* 'es' sebagai objek formal.

Teks: *Jungen ohne Vorbild*

Jungen ohne Vorbild

von Jens Clausen

Frauen dominieren in der Erziehung von Jungen. Ist das nun gut oder schlecht? Und – wo sind eigentlich die Väter?

19 Jungs im Alter von neun bis zwölf Jahren laufen um ein paar Werkbänke, dazu sieben Väter. Im Verein „Paten-t für Jungen“ übernehmen Männer eine Patenschaft für Jungen, die vaterlos aufwachsen oder nur wenig Kontakt zu ihren Vätern



Jungen müssen Grenzen testen

haben. Einmal im Monat machen sie gemeinsam „Männersachen“ – Bogenschießen, Fußballspielen, Sägen. Warum?

Jeder zehnte Junge bleibt ohne Schulabschluss. Jungen sind später schulreif, können schlechter lesen und brauchen mehr Nachhilfeunterricht. Nur ungefähr ein

JUNGEN SIND DIE BORGKINDER DER NATION

Viertel der 18- bis 21-jährigen Jungen erreicht überhaupt die Hochschulreife, bei den Mädchen ist es immerhin ein Drittel. Und auch die Jugendkriminalität

ist ein Jungenproblem: 72 Prozent der Tatverdächtigen unter 21 Jahren sind männlich.

Eines der Hauptübel ist der erhebliche Mangel an Männern in der Erziehung. Männliche Lehrer wären für die Entwicklung der Jungen aber sehr wichtig. Das sagt auch der Kinderpsychologe Wolfgang Bergmann. Keiner der Kritiker will die Arbeit und Leistung der Pädagoginnen diskreditieren oder ihnen Inkompetenz unterstellen. Aber können sie alles anbieten, was Jungen brauchen?

Eher nicht. Dennoch warnen andere Erziehungswissenschaftler vor Pauschalisierungen. Es gebe keine wissenschaftliche Studie, die belege, dass mehrheitlich weibliche Lehrkräfte Jungen in ihrer Entwicklung beeinflussten und damit eine „weibliche“ Erziehung völlig erfolglos sei.

UNABHÄNGIG VON IHRER HERKUNFT SIND DIE MEISTEN JUNGEN RABAUKEN

Von Natur aus toben, raufen, wetteifern und riskieren die meisten Jungen mehr als Mädchen, oft fallen sie durch ihr Impontiergehabe auf. Jungen sind



Beschäftigte in Kindergärten und Grundschulen

häufiger auffällig und provozieren Disharmonie. Bleibt dennoch die Frage unbeantwortet: Kommt

JUNGEN SIND HÄUFIGER AUFFÄLLIG UND AGGRESSIV

es bei den Jungen vielleicht doch besser an, wenn mehr Männer an ihrer Erziehung beteiligt sind?

Sind allein Frauen für Misserfolge in der Erziehung von Jungen verantwortlich? Bergmann erklärt, dass viele Väter nicht Teil des Ganzen sind – sie glänzen durch Abwesenheit. Projekte wie „Paten-t“ wären nicht nötig, wenn Väter in Familie und Kindererziehung mehr Präsenz zeigten. Eine andere Forderung heißt:

Der Lehrerberuf soll für Männer interessanter gestaltet werden, bisher halten ihn viele für unattraktiv. Ebenso die Schulen: mehr Bewegung, mehr Pausen, mehr Bauen, mehr Forschen, mehr experimentelles Lernen sind notwendig. „Paten-t“ eröffnete die erste Jungengruppe mit Spieltreffen: Stadtindianer im Park, Tipi im Klassenzimmer. Der Erfolg war sehr schnell spürbar – das Hämmern und Feilen, Bohren und Polieren hat nicht nur auf das Metall gewirkt.

23. *Nur ungefähr ein Viertel der 18- bis 21-jährigen Jungen erreicht überhaupt die Hochschulreife, bei den Mädchen ist es immerhin ein Drittel.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat "*bei den Mädchen ist es immerhin ein Drittel*" berfungsi sebagai *Prowort* untuk "*jemand im Alter von 18 bis 21 Jahren die Hochschulreife erreicht*" dalam kalimat "*Nur ungefähr ein Viertel der 18- bis 21-jährigen Jungen erreicht überhaupt die Hochschulreife*". *Pronominalform 'es'* berkedudukan sebagai subjek dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

24. *Es gebe keine wissenschaftliche Studie, die belege, dass mehrheitlich weibliche Lehrkräfte Jungen in ihrer Entwicklung beeinflussten und damit eine „weibliche“ Erziehung völlig erfolglos sei.*

Fungsi : *Subjek formal*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gebe / es gibt* yang diikuti objek *Akkusativ keine wissenschaftliche Studie*. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal.

25. *Bleibt dennoch die Frage unbeantwortet: Kommt es bei den Jungen vielleicht doch besser an, wenn mehr Männer an ihrer Erziehung beteiligt sind?*

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat "*Kommt es bei den Jungen vielleicht doch besser an*" berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* "*wenn mehr Männer an ihrer Erziehung beteiligt sind?*" *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

Teks: *Seit mehr als 85 Jahren*



26. *Es werden Produkte wie Obst und Gemüse, Fisch, Fleisch sowie Molkereiprodukte präsentiert, und deutsche und internationale Spezialitäten können von den Messenbesuchern probiert werden.*

Fungsi : *Platzhalter*

Sifat : *Fakultatif*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai *Platzhalter* yang mengisi posisi *Vorfeld* pada kalimat pasif. *Pronominalform 'es'* bersifat fakultatif, sehingga dapat dihilangkan dari kalimat. Jika *Pronominalform 'es'* dihilangkan dari kalimat, posisinya dapat digantikan oleh anggota kalimat yang lain, seperti berikut: *“Produkte wie Obst und Gemüse, Fisch, Fleisch sowie Molkereiprodukte werden präsentiert, und deutsche und internationale Spezialitäten können von den Messenbesuchern probiert werden”*.

Teks: *Hier trifft sich die Welt*

Hier trifft sich die Welt

Erfolgreiche Fach- und Besuchermessen in Deutschland, Österreich und der Schweiz

Deutschlandweit finden jedes Jahr über 150 internationale Messen statt, auf denen Unternehmen sich und ihre Produkte präsentieren. Zu den auch weltweit größten Messeereignissen zählen die *Hannover Messe*, eine jährliche Leistungsschau der Industrie, aber auch die alle zwei Jahre stattfindende *Internationale Automobil-Ausstellung (IAA)* in Frankfurt/Main. Im Bereich der Informationstechnologie und der Unterhaltungs- und Kommunikationselektronik gehören die *CeBIT* in Hannover und die *Internationale Funkausstellung (IFA)* in Berlin zu den internationalen Leitmessen. In Berlin trifft sich auch jedes Frühjahr die Tourismusbranche zur Internationalen Tourismus-Börse (ITB), und um Nahrungs- und Genussmittel geht es bei der Internationalen Grünen Woche. In Sachen Buch ist die *Frankfurter Buchmesse* im Oktober das wichtigste Branchenereignis weltweit. In der Schweiz läutet die *GiardinaZÜRICH* den Frühling ein und macht die Messe zum Treffpunkt der Gartenbranche. Dass auch die Automobilbranche immer grüner wird, sieht man beim jährlichen *Internationalen Auto-Salon Genf*. Im Juni trifft sich die internationale



Kunstwelt: auf der *Art Basel*, die über 2000 Künstlerinnen und Künstler präsentiert. Alle zwei Jahre geht es auf der CASA in Salzburg um kreatives Wohnen und Einrichten. Wohnträume zeigt auch eine weitere Messe in Österreich, die *Wohnen & Interieur* in Wien, wo auch die *BabyExpo*, die Fachmesse rund ums Baby, stattfindet. Informationen über weitere deutsche und internationale Messen bietet der Ausstellungs- und Messe-Ausschuss der deutschen Wirtschaft e.V. (AUMA) auf seiner Homepage www.auma.de. [G.D.]

27. *In Berlin trifft sich auch jedes Frühjahr die Tourismusbranche zur Internationalen Tourismus-Börse (ITB), und um Nahrungs- und Genussmittel geht es bei der Internationalen Grünen Woche.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja **gehen**, yaitu **es geht** dan diikuti objek dengan preposisi **um Nahrungs- und Genussmittel**. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal.

28. *Alle zwei Jahren geht es auf der CASA in Salzburg um kreatives Wohnen und Einrichten.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja **gehen**, yaitu **es geht** dan diikuti objek dengan preposisi **um kreatives Wohnen und Einrichten**. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal.

Teks: *Davor und danach – einen effizienten Messebesuch planen*

Davor und danach – einen effizienten Messebesuch planen

Für Aussteller bietet eine Messe die ideale Möglichkeit, sich und ihre Produkte und/oder Dienstleistungen zu präsentieren. Besucherinnen und Besucher einer Messe können gezielt Informationen sammeln und neue Kontakte knüpfen.
Hier stellen wir Ihnen einige Tipps für einen erfolgreichen Messebesuch vor.

⁵ Ohne Informationen im Voraus geht es nicht. Fordern Sie daher spätestens drei Monate vor der Messe einen Messekatalog an. Diesen kann man meistens beim Messeveranstalter per Telefon oder Mail bestellen oder auch im Internet herunterladen.

Wenn Sie den Katalog bekommen haben, legen Sie Ihre Messeziele fest. Notieren Sie, worauf es Ihnen ankommt und was Sie mit dem Messebesuch erreichen möchten: Worüber will ich mich auf der Messe informieren? – Was möchte ich nach dem Messebesuch wissen, wovon ich jetzt noch nichts weiß? – Gibt es etwas Besonderes, wonach ich auf jeden Fall fragen oder worüber ich mich informieren muss? – Mit wem möchte ich Kontakt aufnehmen? – Welche Informationsveranstaltungen möchte ich besuchen? – Gibt es sonst noch etwas, woran ich denken muss?

¹⁵ An den Messeständen herrscht oft großer Andrang. Folglich sollten Sie einige Wochen vor der Messe mit Personen, die Sie auf der Messe sprechen wollen, Kontakt aufnehmen und Termine vereinbaren. Damit können Sie die Wartezeit erheblich verkürzen.

Vergessen Sie nicht, woran Messeziele scheitern können – nämlich an den langen Wegen! Daher sollten Sie nicht nur bequeme Schuhe tragen, sondern auch zumindest grob die Prioritäten festlegen, nach denen Sie den Messebesuch planen. Wenn Sie ein Aussteller in Halle A sehr interessiert, sollten Sie ihn auch zuers: besuchen ²⁰ und dann vielleicht den zweiten Aussteller in Halle A. Erst danach wechseln Sie in die nächste Halle. Machen Sie auch einen Zeitplan, damit sie keine wichtigen Termine verpassen und Ihre „Messeziele“ – also das, was Sie sich vorgenommen haben – auch erreichen.

Und nach der Messe? Überlegen Sie, wie und wofür Sie die gesammelten Informationen nutzen möchten und mit wem Sie in Verbindung bleiben wollen. Kontakte müssen gepflegt werden. Dazu sollten Sie sich bei den ²⁵ Personen kurz nach der Messe melden und weitere geschäftliche Schritte besprechen. Nutzen Sie die Tipps, damit Ihr nächster Messebasuch ein voller Erfolg wird!

29. *Hier stellen wir Ihnen einige Tipps für einen erfolgreichen Messenbesuch vor. Ohne Information im Voraus geht es nicht.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat “*Ohne Information im Voraus geht es nicht*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda *einen erfolgreichen Messenbesuch* dalam kalimat “*Hier stellen wir Ihnen einige Tipps für einen erfolgreichen Messenbesuch vor*”. *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

30. *Notieren Sie, worauf es Ihnen ankommt und was Sie mit dem Messebesuch erreichen möchten.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat “*worauf es Ihnen ankommt und was Sie mit dem Messebesuch erreichen möchten*” membentuk satu konstruksi dari kata kerja *ankommen*, yaitu *auf etwas es ankommt*. *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal.

31. *Gibt es etwas besonderes, wonach ich auf jeden Fall fragen oder worüber ich mich informieren muss?*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* yang diikuti objek *Akkusativ etwas besonderes*. *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal.

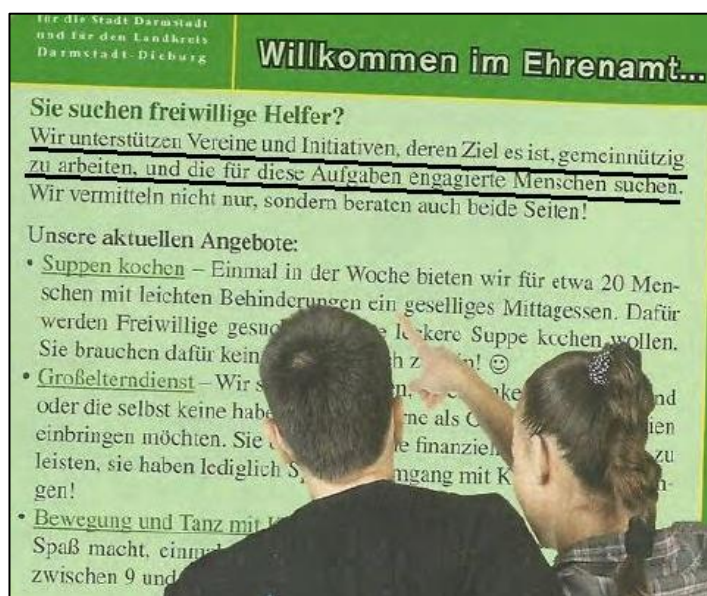
32. *Gibt es noch sonst etwas, woran ich denken muss?*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* yang diikuti objek *Akkusativ etwas*. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal.

Teks: *Willkommen im Ehrenamt...*



33. *Wir unterstützen Vereine und Initiativen, deren Ziel es ist, gemeinnützig zu arbeiten, und die für diese Aufgaben engagierte Menschen suchen.*

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : Fakultati

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai *Korrelat* yang merujuk pada *Nebensatz "gemeinnützig zu arbeiten"*.

Pronominalform 'es' sebagai *Korrelat* bersifat fakultatif, karena predikat pada *Hauptsatz* berupa *Kopulaverb ist* (dari *sein*) berdampingan dengan kata benda *deren Ziel*. *Pronominalform 'es'* dapat dihilangkan dari kalimat dan posisinya dapat diganti oleh anggota kalimat yang lain, seperti berikut: “*Wir unterstützen Vereine und Initiativen, deren Ziel ist, gemeinnützig zu arbeiten, und die für diese Aufgaben engagierte Menschen suchen*”.

Teks: *Pfandtästisch helfen*

dpa – Ehrenamtlich, also unentgeltlich, arbeitet der Vorstand. Maximal zehn Prozent aller Spenden dürfen für Verwaltung und Werbung verwendet werden. Ein Büro gibt es nicht. Im Internet vernetzen sich die Berliner „Sozialhelden“, die sich einer

5 besseren, nachhaltigen Gesellschaft verschreiben. Nur eine 400-Euro-Kraft ist im Einsatz – damit die

10 Freiwilligen koordiniert werden können und Spender sich nicht von einem Projektverantwortlichen zum nächsten durchfragen müssen. 100.000 Euro

15 jährlich sammelt das bekannteste Projekt der Sozialhelden ein: „Pfandtästisch helfen“. Das Konzept

20 ist ebenso einfach wie einträglich: Neben der Pfandflaschenrückgabe in rund 300 Supermärkten im Lande steht eine metallene Box, in die die Kunden ihren gerade gezogenen Pfandbon wieder einwerfen können. Statt Geld an der Kasse gibt es das gute Gefühl im Herzen. Bedürftigen geholfen zu haben. Die Spende geht direkt an

25 die Berliner Tafel, die mittellosen Menschen eine Mahlzeit möglich macht.



Raul Krauthausen, 31, Gründer und Vorstandschef der „Sozialhelden“

34. *Ein Büro gibt es nicht*.

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* 'es' dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* dan diikuti objek *Akkusativ ein Büro*. *Pronominalform* 'es' berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal

35. *Statt Geld an Kasse gibt es das gute Gefühl im Herzen, Bedürftigen geholfen zu haben.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* 'es' dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* dan diikuti objek *Akkusativ das gute Gefühl im Herzen*. *Pronominalform* 'es' berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal.

Teks: *Engagement regional – Deutschland und Österreich*

Engagement regional – Deutschland und Österreich	
Was das freiwillige Engagement in Sportvereinen, Jugendarbeit, Umweltverbänden oder den Kirchen anbelangt, ist Deutschland zweigeteilt. Auch Österreich zeigt Besonderheiten.	
<p><u>Hamburg – Während sich in den südlichen Bundesländern und in den ländlichen Regionen im Westen fast die Hälfte der Bevölkerung engagiert, sind es in Berlin und der Uckermark nur ein Fünftel aller Bürger. Sport, Feuerwehr, Jugendarbeit oder Kirchen bilden die Schwerpunkte des freiwilligen Engagements.</u> In den Bereichen Politik, Altenarbeit sowie Umwelt- und Tierschutz sind nur rund fünf Prozent der Bevölkerung engagiert. Insbesondere in ländlichen Gegenden ist das Engagement überdurchschnittlich hoch. In Hamburg, Berlin oder Köln drücken hingegen die vielen Single-Haushalte die Quote. Zum ersten Mal hat ein „Engagement-Atlas“ nun auch den volkswirtschaftlichen Nutzen der ehrenamtlichen Arbeit ermittelt. Die 16,2 Stunden, die in Deutschland im Durchschnitt monatlich geleistet werden, entsprechen demnach rund 3,2 Millionen Vollarbeitsstellen und damit bei einem Stundenlohn von 7,50 Euro einem Arbeitswert von 35 Milliarden Euro. Bundesweit sind ein Drittel aller Einwohner über 16 Jahren „bürgerschaftlich“ engagiert.</p>	<p>Auch die Österreicher stehen beim Ehrenamt in der EU an der Spitze: 44 Prozent der über 15-jährigen arbeiten unentgeltlich in Vereinen, Organisationen und Projekten mit. Rund drei Millionen Österreicher investieren pro Jahr rund 720 Millionen Arbeitsstunden, was ca. 400.000 Vollzeitbeschäftigten oder mindestens 16 Milliarden Euro Jahreslohnkosten entspricht. Menschen mit höherer Bildung aus der Mittel- und Oberschicht mit großem Freundes- und Bekanntenkreis engagieren sich deutlich öfter als solche mit niedrigem Bildungsabschluss. Bei der Art des freiwilligen Engagements führen Kunst, Kultur und Unterhaltung, gefolgt von Sport und Bewegung. Danach kommen der kirchlich-religiöse Bereich und die Rettungsdienste. In Sachen Ehrenamt sind Oberösterreich, Tirol, Niederösterreich und Vorarlberg Spitzenreiter. Im Mittelfeld liegen die Steiermark, Kärnten und das Burgenland. In größeren Städten ist das Engagement deutlich niedriger als auf dem Land: Schlusslichter sind Wien und Salzburg.</p>

36. *Während sich in den südlichen Bundesländern und in den ländlichen Regionen im Westen fast die Hälfte der Bevölkerung engagiert, sind es in Berlin und der Uckermark nur ein Fünftel aller Bürger. Sport, Feuerwehr, Jugendarbeit oder Kirchen bilden die Schwerpunkte des freiwilligen Engagements.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat “..., sind **es** in Berlin und der Uckermark nur ein Fünftel aller Bürger” berfungsi sebagai *Prowort* untuk beberapa kata benda, yaitu “*Sport, Feuerwehr, Jugendarbeit oder Kirchen*” dalam kalimat “*Sport, Feuerwehr, Jugendarbeit oder Kirchen bilden die Schwerpunkte des freiwilligen Engagements*”. Sebagai *Prowort*, *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

Teks: *Standpunkte und Architektur*

DIE ZEIT: Herr Gehry, kein anderer Architekt ist derzeit populärer als Sie. Zugleich schlägt Ihnen sehr viel Skepsis entgegen. Woran liegt das?

Gehry: Meine Kollegen mögen es nicht, wenn einer aus der Art schlägt. Alles soll möglichst rational und abgeklärt sein, normal eben. Und wenn einer kommt wie ich, einer, der seine Häuser eher als multiple Persönlichkeiten begreift, dann wird er halt attackiert.

ZEIT: Ihre Bauten seien selbststüchtig und eitel, heißt es dann.

Gehry: Wer so etwas sagt, schaut nicht genau genug hin. Es ist mir immer sehr wichtig, ein guter Nachbar zu sein. Alle meine Gebäude gehen eine Beziehung zu ihrem Umfeld ein, sie versuchen eine Verständigung aufzubauen und stellen sich nicht einfach plump in die Gegend.

ZEIT: Es sind aber reichlich schräge Nachbarn, auf Anpassung sind sie nicht gerade bedacht.

Gehry: Nein, es sind keine Anpasser, gleichwohl nehmen sie Rücksicht auf die Umgebung. Bei meinem Düsseldorf-Projekt zum Beispiel habe ich darauf geachtet, dass möglichst keinem anderen Anrainer der Blick auf den Rhein versperrt wird. Dennoch ist mir ein eigener, starker Auftritt wichtig, gerade bei einem Kunstmuseum oder einer Konzerthalle. Deshalb unterwerfe ich meine Bauten nicht dem kleinkarierten Denken, das in der Architektenschaft eh so verbreitet ist.

ZEIT: Was meinen Sie damit?

Gehry: Viele Kollegen scheuen das Eigenständige und verstecken sich deshalb hinter dem vermeintlich Rationalen, hinter Geldproblemen, Terminplänen oder technischen Tüfteleien. Sie wollen jede Entscheidung objektivieren. Doch eine solche Objektivität gibt es nicht. Wer mit Formen und Materialien zu tun hat, wer ein Gestalter sein will, der wird sich auf keine höhere Instanz berufen können. Er muss selbst entscheiden, muss seiner Intuition vertrauen, muss spielen.

ZEIT: Ist dafür das Bauen nicht eine viel zu ernste und zu teure Sache?

Gehry: Das dachte ich auch lange. Ich musste erst mühsam lernen, meiner Intuition, meinem inneren Kind zu vertrauen. Man sollte etwas ganz Eigenes entwickeln. Ich mag es, wenn man ein Haus auf sieben Millionen Arten interpretieren kann. Dafür darf es aber nicht so stumpf und steif dastehen wie das Pantheon oder sonst ein griechischer Tempel.

ZEIT: Gibt es für Sie überhaupt einen Unterschied zwischen Kunst und Architektur?

Gehry: Na ja, eine Skulptur braucht ja kein Klo zu haben, das ist schon ein Unterschied. Doch viel mehr als von den Bildhauern habe ich von den Malern gelernt. Ich begeistere mich sehr für das Malerische, für weiche, tiefgründige Oberflächen. Das ist in der Architektur natürlich sehr schwierig hinzubekommen, aber manchmal gelingt es mir doch ...

»Sie mögen es nicht, wenn einer aus der Art schlägt.«

Interview mit Frank Gehry über KollegInnen, Projekte und die Beziehung von Kunst und Bauen



Frank Gehry wurde am 28. Februar 1929 in Toronto geboren. Er entwarf das Vitra Design Museum in Weil am Rhein und das Guggenheim-Museum in Bilbao. Er ist ein Meister der Form, der atemberaubenden Schwünge.

37. Gehry: *Meine Kollegen mögen es nicht, wenn einer aus der Art schlägt.*

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam *Hauptsatz* "Meine Kollegen mögen es nicht" berkedudukan sebagai objek dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* "wenn einer aus der Art schlägt". *Pronominalform 'es'* dalam *Hauptsatz* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

38. Gehry: *Alles soll möglichst rational und abgeklärt sein, normal eben.*

Zeit: *Ihre Bauten seien selbstsüchtig und eitel, heißt es dann.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es' dalam kalimat "heißt es dann" berfungsi sebagai Prowort untuk kalimat "Alles soll möglichst rational und abgeklärt sein, normal eben". Pronominalform 'es' bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa Pronominalform 'es.*

39. Gehry: *Es ist mir immer sehr wichtig, ein guter Nachbar zu sein.*

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : *Fakultatif*

Analisis: *Pronominalform 'es' dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai Korrelat untuk Nebensatz "ein guter Nachbar zu sein". Pronominalform 'es' bersifat fakultatif, karena predikat pada Hauptsatz berupa Kopulaverb **ist** (dari **sein**) dan diikuti adjektif **sehr wichtig**. Pronominalform 'es' dapat dihilangkan dari kalimat dan posisinya dapat digantikan oleh anggota kalimat yang lain, seperti berikut: "Mir ist immer sehr wichtig, ein guter Nachbar zu sein".*

40. Gehry: *Meine Kollegen mögen es nicht, wenn einer aus der Art schlägt.*

Zeit: *Es sind aber reichlich schräge Nachbarn, auf Anpassung sind sie nicht gerade bedacht.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat “*Es sind aber reichlich schräge Nachbarn*” berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda ***meine Kollegen*** dalam kalimat yang disebutkan jauh sebelumnya, yaitu “*Meine Kollegen mögen es nicht, wenn einer aus der Art schlägt*”. *Pronominalform 'es'* tersebut berkedudukan sebagai subjek dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

41. Gehry: *Meine Kollegen mögen es nicht, wenn einer aus der Art schlägt.*

Nein, es sind keine Anpasser, gleichwohl nehmen sie Rücksicht auf die Umgebung.

Fungsi : *Prowort*

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat “*Nein, es sind keine Anpasser*” juga berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda ***meine Kollegen*** dalam kalimat yang disebutkan jauh sebelumnya, yaitu “*Meine Kollegen mögen es nicht, wenn einer aus der Art schlägt*”. *Pronominalform 'es'* tersebut berkedudukan sebagai subjek dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

42. Gehry: *Doch eine solche Objektivität gibt es nicht.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* dan diikuti objek *Akkusativ eine solche Objektivität*. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal.

43. Gehry: *Ich mag es, wenn man ein Haus auf sieben Millionen Arten interpretieren kann.*

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam *Hauptsatz* “*Ich mag es*” berkedudukan sebagai objek dan berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*wenn man ein Haus auf sieben Millionen Arten interpretieren kann*”. *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

44. Gehry: *..., wenn man ein Haus auf sieben Millionen Arten interpretieren kann. Dafür darf es aber nicht so stumpf und steif dastehen wie das Phantheon oder sonst ein griechischer Tempel.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat tersebut berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda ***ein Haus*** dalam kalimat “*wenn man ein Haus auf sieben Millionen Arten interpretieren kann*”. *Pronominalform* ‘*es*’ bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’.

45. Zeit: *Gibt es für Sie überhaupt einen Unterschied zwischen Kunst und Architektur?*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja ***geben***, yaitu ***es gibt*** dan diikuti oleh objek *Akkusativ* ***einen Unterschied***. *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal.

46. Gehry: *Das ist in der Architektur natürlich sehr schwierig hinzubekommen, aber manchmal gelingt es mir doch, ...*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat “*aber manchmal gelingt es mir doch*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk “*das in der Architektur hinzubekommen ist*” dalam kalimat “*Das ist in der*

Architektur natürlich sehr schwierig hinzubekommen”. *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

Teks: *Das Staatliche Bauhaus in Weimar – die Wiege der modernen Architektur*

...erte Industrieprodukte. Dabei ging es um die
...these zwischen Kunst und Technik. Die
...hitektur spielte eine ganz besondere
...e. Im Gründungsmanifest von
... hieß es: „Das Endziel aller
...nerischen Tätigkeit ist der
...“
... heute ist für die Ausbil-
...ng an Kunst- und Design-
...den in aller Welt der ob-
...gatorische Vorkurs der
...haus-Schüler prägend, in
...m Material- und Technik-
...nissnisse vermittelt wer-
... Die Verbindung von
...malerischen und handwerk-
...sen Fertigkeiten war dabei
...m besonderer Bedeutung. Das
...stische Bauhaus unterschied nicht
...r zwischen Künstler und Handwer-
... Das Unterrichtsprogramm des Bauhau-
... war breit gefächert – von Malerei, Grafik und

Skulptur, Typografie und Fotografie über Reklame, Weberei, Büh- 35
nenkunst und Tanz bis zur Produktgestaltung. Als Lehrer
konnte Walter Gropius bedeutende Künstler wie Lyonel
Feininger, Johannes Itten, Paul Klee, Wassily Kandins-
ky und Oskar Schlemmer gewinnen.
4 In der Zeit der Weimarer Republik galten Leh- 40
rer, Schüler und Bewunderer des Bauhauses als
„links“. Politisch rechts stehende Parteien lehnten
das Bauhaus von Anfang an ab. 1924 kürz-
te die neue rechtsorientierte Thüringer Regie-
rung den Haushalt der Kunstschule um 50%. 45
Daraufhin boten sich andere Städte den Lehr-
ern und Schülern als neue Standorte an. 1925
beschloss der Meisterrat den Umzug nach Des-
sau. 1932 musste das Bauhaus nochmals um-
ziehen, diesmal nach Berlin. Im Juli 1933 50
erzwangen die Nationalsozialisten die Selbst-
auflösung des Bauhauses. Viele Mitglieder emigrier-
ten und verbreiteten auf diese Weise die Ideen des
Bauhauses. Seit 1996 heißt die Universität in Weimar
Bauhaus-Universität und führt Gropius' Konzept der Ein- 55
heit von Kunst und Technik konsequent weiter.

47. *Dabei ging es um die Synthese zwischen Kust und Technik.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *gehen*, yaitu *es ging / es geht* dan diikuti objek dengan preposisi *um die Synthese zwischen Kust und Technik*. *Pronominalform ‘es’* berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform ‘es’* sebagai subjek formal.

48. *Die Architektur spielte eine ganz besondere Rolle. Im Gründungsmanifest von 1919 hieß es: „Das Endziel aller bildnerischen Tätigkeit in der Bau.“*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat “*Im Gründungsmanifest von 1919 hieß es*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda ***die Architektur*** dalam kalimat “*Die Architektur spielte eine ganz besondere Rolle*”. *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

Teks: „Dreimal null“ – kühne Visionen und ökologische Architektur

Raaflaubs Kommentar. Diesmal zum Thema:

„Dreimal null“ – kühne Visionen und ökologische Architektur

Neues vom Markt
Kommentar: aktuell

Null Emissionen, null Energieverbrauch, null Abfall – „Triple Zero“, so heißt das Konzept der Zukunft. Es gilt die Devise: Bauen nach ökologischen Prinzipien und mit attraktivem Design. Die Zutaten dafür sind High-tech und intelligente, neuartige Materialien. Was leistet die Technik? Was ist demnächst auf dem Markt?



1 In Fachkreisen ist es schon längst kein Geheimnis mehr: Das Stuttgarter *Institut für Leichtbau, Entwerfen und Konstruieren*, kurz ILEK, experimentiert mit Beton. Das Vorbild: Knochen. Deren Eigenschaften – leicht und dennoch fest – wollen die ILEK-Mitarbeiter bereits perfekt kopiert und auch getestet haben. Die Branche spekuliert daher, wann der „luftige“ Beton auf den Markt kommen wird. Glaubt man den Experten, sollen die Bauteile schon in zwei Jahren zur Verfügung stehen. Das große Interesse ist jedenfalls nachvollziehbar, da das Material belastbarer und leichter als herkömmlicher Beton ist. Es soll nach Expertenaussagen bis zu 20 % Gewicht bei Gebäuden einsparen, was tatsächlich im Bereich des Möglichen liegt. Die Entwickler wollen nach Testläufen bereits erste Erfolge verbucht haben – das lässt den Markt hoffen!

2 Von großer Relevanz für die Baubranche ist auch die Vision von Werner Sobek. Der Entwickler plant einen Leichtbau der besonderen Art – ein durchsichtiges Haus, das nie zu kalt oder zu heiß ist, ein Wohnhaus ohne Schornstein, praktisch für jedes Klima. Die notwendige Energie soll es quasi zu 100 % selbst produzieren können, was derzeit aber bezogen auf eine flächendeckende Umsetzung in Deutschland noch Zukunftsmusik ist. Sobek will bereits vor 20 Jahren an neuartigen Techniken gearbeitet haben, um seine Leichtbau-Ideen zu realisieren. Derzeit beschäftigt ihn Glasscheiben, die sich durch flüssige Kristalle dem Licht anpassen. Je nachdem, wie viel Licht auf diese trifft, verändert sich ihre Ausrichtung. Infrarotstrahlung, also Wärme, wird herausgefiltert. Man muss nicht das Orakel von Delphi sein, um abzusehen, dass diese Technik bald zu den Standards im Hausbau gehören wird.

3 Eine weitere Vision: Fassaden, die sich nach dem Vorbild natürlicher Gewebe an verschiedene Umweltbedingungen anpassen. Henning Braun, Architekt in Stuttgart, träumt schon seit Jahren von dynamischen Gebäudehüllen. Diese sollen sich der Windlast, ja sogar der Temperatur anpassen und sich entsprechend verändern können. Das wäre tatsächlich eine kleine Revolution. Rotoren im Gebäudekern nutzen den natürlichen Auftrieb, um Strom zu erzeugen. Glaubt man Braun, so soll sich Energie sogar aus der Bewegung im Wind gewinnen lassen. Eine Vision? Im Moment vielleicht noch, jedoch nicht mehr weit entfernt von dem, was ökologische Architektur schon heute kann.

49. Null Emissionen, null Energieverbrauch, null Abfall – „Triple Zero“, so heißt das Konzept der Zukunft. Es gilt die Devise: Bauen nach ökologischen Prinzipien und mit attraktivem Design.

Fungsi : Prowort

Sifat : Obligatoris

Analisis: Pronominalform ‘es’ dalam kalimat “Es gilt die Devise” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai Prowort untuk kata benda **das Konzept der Zukunft** dalam kalimat “..., so heißt das Konzept der Zukunft”.

Pronominalform 'es' bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

50. *In Fachkreisen ist es schon längst kein Geheimnis mehr: Das Stuttgarter Institut für Leichtbau, Entwerfen und Konstruieren, kurz ILEK, experimentiert mit Beton.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : Obligatois

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat “*In Fachkreisen ist es schon längst kein Geheimnis mehr*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kalimat “*Das Stuttgarter Institut für Leichtbau, Entwerfen und Konstruieren, kurz ILEK, experimentiert mit Beton*”. *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform 'es'*.

51. *Das große Interesse ist jedenfalls nachvollziehbar, da das Material belastbarer und leichter als herkömmlicher Beton ist. Es soll nach Expertenaussagen bis zu 20% Gewicht bei Gebäuden einsparen, was tatsächlich im Bereich des Möglichen liegt.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : Obligatois

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat “*Es soll nach Expertenaussagen bis zu 20% Gewicht bei Gebäuden einsparen, ...*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda *das belastbare und*

leichte Material dalam kalimat “*da das Material belastbarer und leichter als herkömmlicher Beton ist*”. *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*

52. *Der Entwickler plant einen Leichtbau der besonderen Art – ein durchsichtiges Haus, das nie zu kalt oder zu heiß ist, ein Wohnhaus ohne Schornstein, praktisch für jedes Klima. Die notwendige Energie soll es quasi zu 100% selbst produzieren können, was derzeit aber bezogen auf eine flächendeckende Umsetzung in Deutschland noch Zukunftsmusik ist.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : Obligatois

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat “*Die notwendige Energie soll es quasi zu 100% selbst produzieren können, ...*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda **einen Leichtbau der besonderen Art** dalam kalimat “*Der Entwickler plant einen Leichtbau der besonderen Art*”. *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

Teks: „Deutschland eingefangen“ – ein Fotoprojekt

„Deutschland eingefangen“ – ein Fotoprojekt
Schülerinnen und Schüler in Auseinandersetzung mit ihrem Land

19 Schülerinnen und Schüler der 12b des Ernst-Moritz-Arndt-Gymnasiums Gera widmeten sich im Rahmen eines Fotoprojekts Deutschland. „Meine Schüler stellten sich die Frage, was denn eigentlich typisch deutsch ist und welches Bild andere Nationen von Deutschland haben“, sagt Katharina Büttner, Klassenlehrerin der 12b und Leiterin des Projekts. Die Fotobeiträge seien über einen Zeitraum von sechs Monaten in der Schule ausgestellt worden, so Büttner, und hätten zu zahlreichen Diskussionen angeregt. „Im Sommer 2011 waren Gäste aus den Partnerstädten Geras hier in unserer Schule“, fügt Pascal Trenkelbach hinzu. Er ist Schüler der 12b und vertreten mit einem Fotobeitrag. „Es gab so viel positive Rückmeldung, dass die Ausstellung erst ins finnische Kuopio, danach ins US-amerikanische Fort Wayne und dann nach Skierniewice in Polen gewandert ist. Darauf sind wir stolz! Momentan befindet sich die

Ausstellung in der französischen Partnerschule in Saint-Denis.“ Und ein Ende der Wanderschaft sei nicht absehbar, freut sich Büttner. Filsen in Tschechien und das niederländische Arnheim seien weitere Stationen für 2012. Auf die Frage, ob es schwierige Momente gegeben habe, erwidert Trenkelbach, dass sie natürlich nicht einfach fotografiert hätten, sondern dass ausgiebige – oft diskussionsreiche – Recherchen vorausgegangen seien. „Wir haben mit vielen Leuten gesprochen, gefragt, ob sie überhaupt stolz seien, Deutsche zu sein. Die deutsche Vergangenheit ist und bleibt schwierig. Auch die alten deutschen Tugenden wie Ordnung, Fleiß und Pünktlichkeit kommen vielen Jugendlichen überholt vor.“ Büttner ergänzt, dass amerikanische und finnische Ausstellungsbesucher eher mit Befremden auf das zwiespältige Verhältnis junger Deutscher zu ihrem Land reagiert hätten.

53. *Es gab so viel positive Rückmeldung, dass die Ausstellung erst ins finnische Kuopio, danach ins US-amerikanische Fort Wayne und dann nach Skierniewice in Polen gewandert ist.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘es’ dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja **geben**, yaitu **es gab** / **es gibt** dan diikuti objek *Akkusativ viel positive Rückmeldung*. *Pronominalform* ‘es’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘es’ sebagai subjek formal.

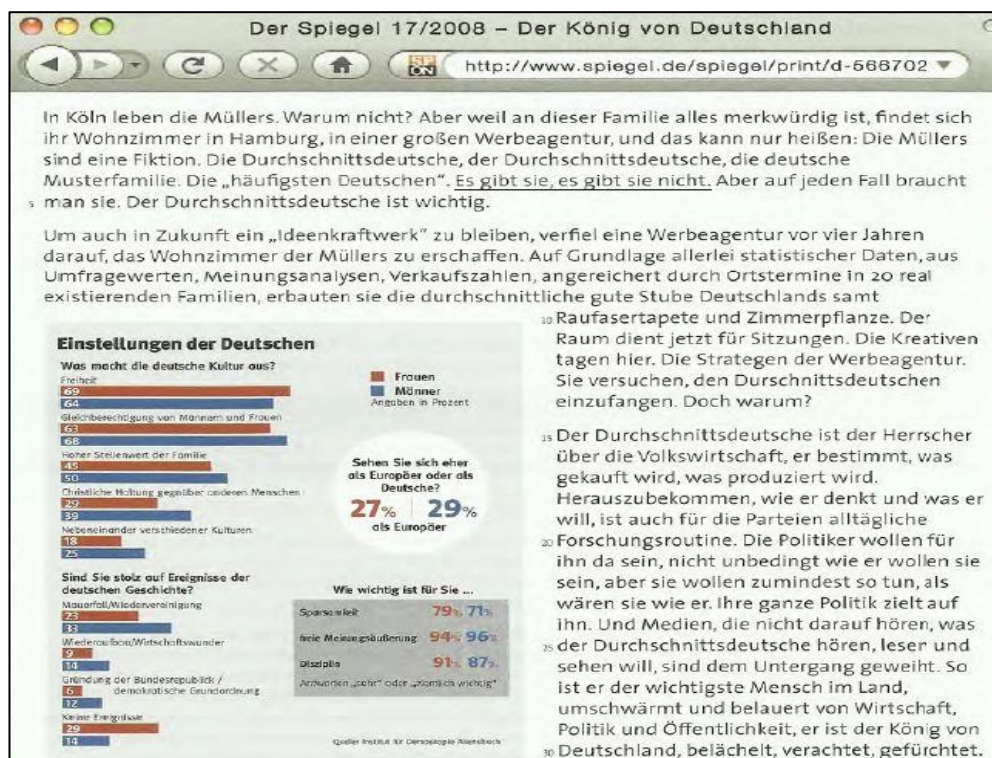
54. Auf die Frage, ob es schwierige Momente gegeben habe, erwidert Trenkelbach, dass sie natürlich nicht einfach fotografiert hätten, sondern dass ausgiebige – oft diskussionsreiche – Recherchen vorausgegangen seien.

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es habe gegeben / es gibt* dan diikuti objek *Akkusativ schwierige Momente*. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal.

Teks: *Der Spiegel 17/2008 – Der König von Deutschland*



55. *Es¹ gibt sie, es² gibt sie nicht.*

Fungsi : 1. dan 2. Subjek formal

Sifat : 1. dan 2. Obligatoris

Analisis: Kedua *Pronominalform* 'es' dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* dan diikuti objek *Akkusativ sie*. *Pronominalform* 'es' berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* 'es' sebagai subjek formal.

Teks: „Individualität ist für uns nicht so wichtig”

„Individualität ist für uns nicht so wichtig“

Die eineiigen Zwillinge Matthias und Klemens über Individualität

Heute im Gespräch mit Silke Roennefahrt: Die eineiigen Zwillinge Klemens und Matthias Wolf (40) über Individualität.

R: Sie sind beide in dunklen Jeans, schwarzem Pulli und Lederjacke gekommen. Laufen Sie immer gleich gekleidet herum?

KW: Das ist Standard bei uns. Wenn man uns sieht in der Freizeit, dann immer in Schwarz und immer gleich.

MW: Wenn wir einkaufen, nehmen wir, wenn möglich, immer alles doppelt. Wir haben auch die gleiche Größe.

R: Aber wo bleiben die Unterschiede? Nimmt man sich überhaupt noch als Einzelperson wahr?

KW: Na ja, beruflich gehen wir ja immerhin getrennte Wege. Mein Bruder arbeitet im Metallhandwerk, ich bin Schreinermeister.

Aber ansonsten gibt es uns eigentlich nur im Doppelpack. Wir leben zwar in separaten Wohnungen, aber in einem gemeinsamen Haus. Im Restaurant bestellen wir immer das Gleiche und wir teilen unser Hobby, den Kostümbau.

R: Und es ist Ihnen gar nicht wichtig, sich mal von dem anderen abzugrenzen?

MW: Bei uns gibt es kein „Ich“. Das Zu-zweit-Sein ist ja gerade das Besondere. Einzelpersonen sind wir nur, wenn's um eine Freundin geht. Die muss dann aber trotzdem tolerant gegenüber dem anderen sein.

R: Aber ein paar Unterschiede muss es doch geben bei zwei Individuen?

KW: Unterschiedlich sind wir geworden, weil unsere beruflichen Wege sich kaum gleichen. Matthias kennt mehrere Firmen, ich arbeite seit über 20 Jahren in demsel-



ben Familienbetrieb.

MW: Klemens ist durch den Umgangston dort härter geworden als ich. Für uns ist das ein Zeichen, dass Umwelteinflüsse manchmal prägender sind als die Gene.

R: Wollten Sie sich jemals voneinander abgrenzen?

MW: Nein, das gab es nie. Länger als für zwei Wochen Urlaub waren wir noch nie voneinander getrennt. Individualität ist für uns nicht so wichtig.

56. KW: *Aber ansonsten gibt es uns eigentlich nur im Doppelpack.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* dan diikuti objek *Akkusativ uns*.

Pronominalform ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal.

57. R: *Und es ist Ihnen gar nicht wichtig, sich mal von dem anderen abzugrenzen.*

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : Fakultatif

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam *Hauptsatz* “*Und es ist Ihnen gar nicht wichtig*” berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* “*sich mal von dem anderen abzugrenzen?*” *Pronominalform* ‘*es*’ dalam *Hauptsatz* berkedudukan sebagai subjek, namun bersifat fakultatif, karena predikat pada *Hauptsatz* berupa *Kopulaverb ist* (dari *sein*) berdampingan dengan adjektif *nicht wichtig*, sehingga *Pronominalform* ‘*es*’ dapat dihilangkan dari kalimat. Jika *Pronominalform* ‘*es*’ dihilangkan dari *Hauptsatz*, maka posisinya dapat digantikan oleh anggota kalimat yang lain, seperti berikut: “*Und Ihnen ist gar nicht wichtig, sich mal von dem anderen abzugrenzen?*”

58. MW: *Bei uns gibt es kein „Ich“.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gibt* dan diikuti objek *Akkusativ kein „Ich“*. *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal.

59. *Einzelpersonen sind wir nur, wenn’s um eine Freundin geht.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘*es*’ dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *wenn’s* (singkatan dari kata *wenn* dan *es*) dalam kalimat “*wenn’s um eine Freundin geht*”. *Pronominalform* ‘*es*’ membentuk satu konstruksi dari kata kerja *gehen*, yaitu *es geht* dan diikuti oleh objek dengan preposisi *um eine Freundin*. *Pronominalform* ‘*es*’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform* ‘*es*’ sebagai subjek formal.

60. R: *Aber ein paar Unterschiede muss es doch geben bei zwei Individuen?*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es muss geben / es gibt* dan diikuti objek *Akkusativ ein paar Unterschiede*. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal.

61. MW: *Nein, das gab es nie.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gab / es gibt* dan diikuti objek *Akkusativ das*. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal.

Teks: *Via Regia*

[5] Unterwegssein hieß früher oft Handel zu treiben und Kriege zu führen. Außerhalb der Städte war es bis ins 19. Jh. sicherer, in Gruppen zu reisen. Die Reisenden mussten sich oft ihre Fremdsprachenkenntnisse zunutze machen.



[4] Im 17. und 18. Jh. führten Kriege in vielen Teilen Europas zum Rückgang des Fernhandels und zum Verfall der Straßen. Mit Wien oder Moskau entwickelten sich neue Zentren, die viel Verkehr anzogen. Die Via Regia blieb eine wichtige Straße in den Osten.



[6] Waren und Verkehr laufen seit dem 20. Jh. über die Autobahnen und die Eisenbahn. In den 1930er Jahren entstanden erste Teile der Autobahn A4. Die Teilung Deutschlands teilte auch die Via Regia. Erst die Wiedervereinigung ermöglichte den Ausbau des östlichen Teils der Strecke, die sich heute insgesamt über 585 km erstreckt.



Sinnbild der Einigung Europas

62. *Außerhalb der Städte war es bis ins 19. Jh. sicherer, in Gruppen zu reisen.*

Fungsi : *Korrelat*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform 'es' dalam Hauptsatz "Außerhalb der Städte war es bis ins 19. Jh. sicherer"* berfungsi sebagai *Korrelat* untuk *Nebensatz* "*in Gruppen zu reisen*". *Pronominalform 'es'* berkedudukan sebagai subjek dan bersifat *obligatoris*, sehingga tidak dapat dihilangkan, karena *Pronominalform 'es'* dalam *Hauptsatz* merujuk pada *Nebensatz* berupa *Infinitivsatz*.

Teks: *Fluchtweg und Mahnmal – die Bernauer Straße in Berlin* (1)

Fluchtweg und Mahnmal – die Bernauer Straße in Berlin

1 1952 hatte die DDR die Grenzen zur Bundesrepublik Deutschland geschlossen. Nur in Berlin gab es noch die Möglichkeit, ungehindert in den Westen zu gelangen. Jedes Jahr verließen mehr als hunderttausend Menschen auf diese Weise für immer die DDR. Wie reagierten die DDR-Politiker darauf? Im Juni 1961 erklärte der Staatsratsvorsitzende Walter Ulbricht zwar: „Niemand hat die Absicht, eine Mauer zu errichten!“, aber in der Nacht vom 12. zum 13. August 1961 versperrten Volkspolizei der DDR und Nationale Volksarmee (NVA) die durch Berlin verlaufende Grenze zwischen dem Ostsektor und dem Westteil der Stadt mit Stacheldraht, so dass die Bevölkerung nicht mehr ohne Erlaubnis von einem Teil der Stadt in den anderen gelangen konnte. Familien und Freunde waren plötzlich getrennt, sie lebten diesseits und jenseits einer kaum überwindbaren Grenze.

2 Mehr als 28 Jahre lang umschloss die Berliner Mauer ganz Westberlin und zog sich durch die Innenstadt Berlins. Die Mauer verlief auch entlang der Bernauer Straße, die durch viele Fluchtaktionen traurige Berühmtheit erlangte. Immer wieder sprangen Menschen aus den Fenstern von Häusern im Ostteil, deren Bürgersteige in Westberlin lagen. Nach und nach wurden die Eingänge und Fenster zugemauert, sofern sie nach Westen



Teilung Berlins entlang der Bernauer Straße

zeigten. In den Jahren nach 1963 wurden diese Häuser schließlich abgerissen.

3 Von einigen Kellern im Westteil der Bernauer Straße wurden Fluchttunnel in den Osten gegraben. 29 Ostberliner, von der Großmutter bis zum Kleinkind, krochen 1962 von den Grenzwachen unbemerkt durch den Tunnel 29 in den Westteil der Stadt. Dramatisch verlief die Flucht durch den Tunnel 57. Er ermöglichte 1964 in zwei Nächten zwar 57 Menschen die Flucht, bei einem Schusswechsel kam aber ein Grenzsoldat ums Leben. Also endete längst nicht jede Flucht so glücklich wie die des Polizisten Conrad Schumann, der über den Stacheldraht hinweg in Westberliner Gebiet sprang. Allein in der Bernauer Straße bezahlten zehn Menschen ihren Fluchtversuch mit dem Leben.

zeigten. In den Jahren nach 1963 wurden diese Häuser schließlich abgerissen.

3 Von einigen Kellern im Westteil der Bernauer Straße wurden Fluchttunnel in den Osten gegraben. 29 Ostberliner, von der Großmutter bis zum Kleinkind, krochen 1962 von den Grenzwachen unbemerkt durch den Tunnel 29 in den Westteil der Stadt. Dramatisch verlief die Flucht durch den Tunnel 57. Er ermöglichte 1964 in zwei Nächten zwar 57 Menschen die



Dramatische Flucht in den Westen



Die Mauer verändert Berlin

Teks: *Fluchtweg und Mahnmal – die Bernauer Straße in Berlin (2)*

4 Mit dem Fall der Mauer im November 1989 ver-
änderte sich auch das Gesicht der Bernauer Straße.
Heute befindet sich hier die Gedenkstätte Berliner
70 Mauer, zu der u. a. ein Dokumentationszentrum und
das nationale Denkmal für die Opfer des Mauer-
baus und der deutschen Teilung gehören. Es trägt
die Inschrift „In Erinnerung an die Teilung der Stadt
vom 13. August 1961 bis 9. November 1989 und
75 zum Gedenken an die
Opfer kommunistischer
Gewaltherrschaft“.

Menschen aus der gan-
zen Welt kommen in
80 die Bernauer Straße,
um sich über die Mauer
und die deutsche Teil-
lung zu informieren
und um sich ein 220 m
85 langes Stück der Berli-
ner Mauer anzusehen.
Oft stehen sie den Mau-
erresten fassungslos
gegenüber. Indem sie
90 sich Filme ansehen, In-
terviews mit Zeitzeu-
gen anhören und durch
die Ausstellung laufen,
lernen die Besucher nicht nur die historischen Er-
95 eignisse kennen – sie erfahren auch, dass sich der
Einsatz für die Freiheit lohnt.



DDR-Grenzer Schumann – der Sprung seines Lebens



Heute: Mauerpark Bernauer Straße

63. *Nur in Berlin gab es noch die Möglichkeit, ungehindert in Westen zu gelan-
gen.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform 'es'* dalam kalimat tersebut membentuk satu kon-
struksi dari kata kerja *geben*, yaitu *es gab / es gibt* dan diikuti objek *Akkusa-
tiv die Möglichkeit*. *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai subjek formal
dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari
kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'*
sebagai subjek formal.

64. *Heute befindet sich hier die Gedenkstätte Berliner Mauer, zu der u. a. ein Dokumentationszentrum und das nationale Denkmal für die Opfer des Mauerbaus und der deutschen Teilung gehören. Es trägt die Inschrift: „In Erinnerung an die Teilung der Stadt vom 13. August 1961 bis 19. November 1989 und zum Gedenken an die Opfer kommunistischer Gewaltherrschaft“.*

Fungsi : *Prowort*

Sifat : *Obligatoris*

Analisis: *Pronominalform ‘es’* dalam kalimat “*Es trägt die Inschrift: ...*” berkedudukan sebagai subjek dan berfungsi sebagai *Prowort* untuk kata benda “*das nationale Denkmal für die Opfer des Mauerbaus und der deutschen Teilung*”. *Pronominalform ‘es’* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan dari kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri tanpa *Pronominalform ‘es’*.

Teks: *Koffer – Symbole der Veränderung*

Koffer *Symbole der Veränderung*

Indem sie für Träume von weitenfernten Orten stehen, sind Koffer Sinnbilder für den Ortswechsel, die Veränderung. Für Menschen, zu deren Alltag das Kofferpacken gehört, sind sie jedoch eher ein Symbol notwendiger beruflicher Mobilität. Als zuverlässige Reisebegleiter verrichten Koffer seit Jahrhunderten ihren Dienst, indem sie die persönlichen Gegenstände ihrer Besitzer schützen. Besondere Aufmerksamkeit durch die Reisenden erfahren sie meistens nur dann, wenn sie abhanden gekommen sind, z. B. durch Diebstahl oder Stehenlassen im Zug. Mit einem Koffer lässt sich vieles verbinden: Als Begleiter der menschlichen Lebensreise ist er ein Speicher voller Erinnerungen. Er ist ein Behälter für viele persönliche Dinge seines Besitzers, sofern die Kofferabmessungen den Raum dazu lassen. Koffer, deren Besitzer ganz unterschiedliche Anforderungen an sie stellen, lassen die individuellen Bedürfnisse „ihrer“ Menschen erkennen. Der Schriftsteller Thomas Mann reiste auf dem Weg aus seinem kalifornischen Exil in die Schweiz mit einem Koffer seiner Schwiegermutter Hedwig Pringsheim, und Marlene Dietrichs riesige Schrankkoffer zeigen den großen Ausrüstungsbedarf der Schauspielerin. Gepäckstücke sind Symbole der Moderne. Reisetaschen, Rucksäcke oder Rollenkoffer – die Reisebegleiter passen sich den Verkehrsmitteln und Personen an und spiegeln gesellschaftliche Veränderungsprozesse wider. So reisten die Menschen bis weit ins 19. Jh. mit der Kutsche. Dafür fertigten Kistenmacher bauchige Koffer und robuste Reisekisten. Mit dem Ausbau der Eisenbahn ab 1830 nahm der Reiseverkehr zu. Der begrenzte Platz in den Gepäckwagen erforderte Koffer mit ähnlichen Maßen aus widerstandsfähigem, nicht zu schwerem Material. Reisetaschen oder Handkoffer nahm man mit ins Zugabteil. Sie mussten im Gepäcknetz oder unter dem Sitz verstaubar sein. Indem Flugreisen seit Mitte des 20. Jhs. zunehmen, machen sie leichtes Gepäck erforderlich, das auch häufiges Verladen gut übersteht. Die Beschränkung auf einen Koffer mit 20 kg Gepäck stellt die Reisenden zwar immer vor eine schwierige Auswahl, hat aber den Vorteil, dass man am Flughafen nur auf einen Koffer aufpassen und nur ihn auf dem Transportband identifizieren muss. Inzwischen nutzen immer mehr Reisende Rollenkoffer oder Trolleys, die den Transport erleichtern – sofern ihre Besitzer sie nicht zu schwer beladen. Heute gibt es ein breites Angebot an Reisebegleitern. Man muss sich nur entscheiden, ob man ein Rucksack-, Trolley- oder doch ein klassischer Koffertyp ist.

65. *Heute gibt es ein breites Angebot an Reisebegleitern.*

Fungsi : Subjek formal

Sifat : Obligatoris

Analisis: *Pronominalform* ‘es’ dalam kalimat tersebut membentuk satu konstruksi dari kata kerja **geben**, yaitu **es gibt** dan diikuti objek *Akkusativ* **ein breites Angebot**. *Pronominalform* ‘es’ berfungsi sebagai subjek formal dan bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat digantikan atau dihilangkan dari

kalimat, karena kalimat tidak dapat berdiri sendiri tanpa *Pronominalform 'es'* sebagai subjek formal.

C. Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis dari 65 data ditemukan sebanyak 68 *Pronominalform 'es'* dalam teks-teks pada *Kursbuch Studio d B2/2*. Dari 68 *Pronominalform 'es'* tersebut terdapat empat fungsi *Pronominalform 'es'* yang disebutkan Helbig dan Buscha. Secara keseluruhan *Pronominalform 'es'* yang berfungsi sebagai subjek formal paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 28 kata (41,2%) dan membentuk satu konstruksi dari kata kerja ***geben, gehen, ankommen*** yang diikuti objek personal dalam bentuk *Dativ* dan *Akkusativ* atau objek dengan preposisi. Dalam konstruksi ini *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sehingga tidak dapat dihilangkan atau digantikan.

Selanjutnya *Pronominalform 'es'* yang berfungsi sebagai *Prowort* berada di urutan kedua, yaitu dengan jumlah 23 kata (33,8%) dan keseluruhannya bersifat obligatoris. Kemudian diikuti dengan *Pronominalform 'es'* yang berfungsi sebagai *Korrelat* dengan jumlah 14 kata (20,6%), yang terdiri dari 8 *Korrelat* bersifat fakultatif dan 6 *Korrelat* bersifat obligatoris. *Pronominalform 'es'* sebagai *Prowort* dan *Korrelat* digunakan untuk menghindari pengulangan yang sama pada kata benda, kalimat tunggal, bagian-bagian kalimat dan *Nebensatz*. Penggunaan *Pronominalform 'es'* sebagai *Prowort* dan *Korrelat* menjadikan penyampaian teks lebih tidak monoton.

Pronominalform 'es' yang paling sedikit digunakan adalah *Pronominalform 'es'* yang berfungsi sebagai *Platzhalter* sebanyak 2 kata (2,9%) dan objek formal

1 kata. *Pronominalform 'es'* sebagai *Platzhalter* bersifat fakultatif dan terdapat pada kalimat pasif dengan subjek dan adverbial yang diletakkan setelah kata kerja. Terdapat hanya sedikit *Pronominalform 'es'* sebagai *Platzhalter*, karena *Vorfeld* dalam sebagian besar kalimat aktif atau pasif telah diisi oleh anggota kalimat lain. Demikian juga dengan *Pronominalform 'es'* sebagai objek formal hanya ditemukan 1 kata (1,5%) dan bersifat obligatoris, karena kalimat idiomatik tidak lazim ditemukan dalam teks-teks yang dianalisis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 68 *Pronominalform 'es'* dalam 27 teks pada *Kursbuch Studio d B2/2* yang terdiri dari 28 *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai *formales Subjekt* untuk kata kerja *geben, gehen, ankommen* dalam kalimat. Kemudian 23 *Pronominalform 'es'* berfungsi sebagai *Prowort* dan 14 *Pronominalform 'es'* sebagai *Korrelat*. *Pronominalform 'es'* sebagai *Prowort* dan *Korrelat* digunakan untuk menghindari pengulangan unsur kalimat dengan kata yang sama, seperti kata benda, frasa dan anak kalimat. Selebihnya terdiri dari 2 *Pronominalform 'es'* sebagai *Platzhalter* dalam kalimat pasif dan 1 *Pronominalform 'es'* sebagai *formales Objekt*. *Pronominalform 'es'* sebagai *Platzhalter* hanya ada 2, karena sebagian besar *Vorfeld* dalam kalimat telah diisi oleh subjek atau adverbial, sedangkan *Pronominalform 'es'* sebagai *formales Objekt* hanya ada 1, karena penggunaan kalimat idiomatik dalam *Kursbuch Studio d B2/2* tidak lazim digunakan.

Keempat fungsi *Pronominalform 'es'* memiliki sifat yang bergantung pada keberadaannya dalam kalimat. Jika *Pronominalform 'es'* tidak dapat dihilangkan dari kalimat, maka *Pronominalform 'es'* bersifat obligatoris, sebaliknya jika *Pronominalform 'es'* dapat dihilangkan dari kalimat maka *Pronominalform 'es'* bersifat fakultatif. *Pronominalform 'es'* yang berfungsi sebagai *Prowort* dan *formales Subjekt und Objekt* memiliki sifat obligatoris, sedangkan *Pronominalform 'es'* yang berfungsi sebagai *Platzhalter* bersifat fakultatif. Adapun sifat

Pronominalform 'es' sebagai *Korrelat* ada yang obligatoris dan ada pula yang fakultatif.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran sintaksis, khususnya mengenai penggunaan *Pronominalform 'es'* dalam kalimat pada teks-teks *Kursbuch Studio d B2/2*. Dalam penggunaan *Pronominalform 'es'* unsur-unsur dalam kalimat, seperti kata kerja, kata benda, kata sifat dan adverbialia perlu diperhatikan, karena unsur tersebut dapat menentukan fungsi dan sifat yang dimiliki *Pronominalform 'es'* dalam sebuah kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinker, Klaus. *Linguistische Textanalyse*. Berlin: Erich Schmidh Verlag GmbH & Co., 2010.
- Helbig, Gerhard dan Joachim Buscha. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin dan München: Langenscheidt KG, 2001.
- _____. *Leitfaden der deutschen Grammatik*. Berlin dan München: Langenscheidt KG, 2000.
- Kars, Jüger dan Ulrich Häusserman. *Grundgrammatik Deutsch*. Frankfurt am Main: Verlag Moritz Diesterweg GmbH & Co., 1991.
- Kuhn, Christina, Britte Winzer-Kiontke dan Ulrike Würz. *Studio d B2/2: Die Mittelstufe*. Berlin: Cornelsen Verlag, 2011.
- Muawanah, Arofatul. *Analisis Penggunaan Pronomina „es“ dalam Mata Kuliah Bahasa Jerman Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Angkatan 2006 Universitas Negeri Malang*. Malang: Jurusan Sastra Jerman, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, 2008.
- Purnamasari, Aulia. *Pronomina es dalam Bahasa Jerman Ragam Keilmuan Bidang Teknik, Kedokteran, Hukum, dan Linguistik: Kajian Sintaktis dan Semantis*. Depok: Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2005.
- Wermke, Matthias, Kathrin Kunkel-Razum dan Werner Scholze-Stubenrecht. *Duden: Die Grammatik*. Mannheim: Bibliographisches Institut AG, 2009.

Lampiran 1. Sampul *Kursbuch Studio d B2/2*

